

**EFEKTIFITAS PEMBIAYAAN SEKTOR AGRIBISNIS DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO
(Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**SITI NUR AZIZAH
NIM. 19.52.31.122**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**EFEKTIFITAS PEMBIAYAAN SEKTOR AGRIBISNIS DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO
(Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

SITI NUR AZIZAH
NIM. 19.52.31.122

Sukoharjo, 04 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pengampu



Dr. Waluyo, L.C., M.A
NIP. 19790910 201101 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 195231122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “EFEKTIFITAS PEMBIAYAAN SEKTOR AGRIBISNIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 Mei 2023



10000
Rp. 10.000
MESTER
EAS
BY397AKX301502775
Siti Nur Azizah

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 195231122
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "EFEKTIFITAS PEMBIAYAAN SEKTOR AGRIBISNIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)". Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 Mei 2023

A 10,000 Rupiah banknote stamp is used as a background for the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'MEMORANDUM TEMPAK', and the serial number 'ASF9BAKX301502864'. The signature is written in black ink over the stamp.

Siti Nur Azizah

Dr. Waluyo, L.C, M.A
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Siti Nur Azizah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Siti Nur Azizah NIM: 195231122 yang berjudul:
"EFEKTIFITAS PEMBIAYAAN SEKTOR AGRIBISNIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, L.C, M.A
NIP. 19790910 201101 1 005

PENGESAHAN

**EFEKTIFITAS PEMBIAYAAN SEKTOR AGRIBISNIS DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN POLOKARTO
KABUPATEN SUKOHARJO
(Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)**

Oleh:

SITI NUR AZIZAH
NIM. 19.52.31.122


Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 M / 28 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

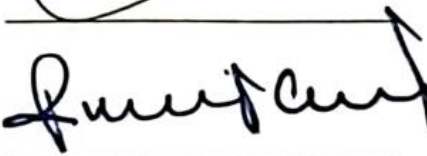
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Meilana Widyaningsih, S.E.Sy., M.E
NIP. 19920518 202012 2013



Penguji II
Alvin Yahya, S.H., M.H.
NIK. 19821113 201701 1 1091



Penguji III
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”

(Qs. Al-Imran: 173)

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

Santai Serious Sukses

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, membekali ilmu melalui para dosen UIN Surakarta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada mereka yang telah setia berada di ruang dan waktu kehidupan saya, khususnya teruntuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sunthar dan Ibu Ummu Habibah yang tidak ada henti-hentinya selalu mencurahkan banyak kasih sayang, pengorbanan, memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta doa yang selalu mengiringi langkahku selama ini.
2. Kakakku M. Ali Masyhuri dan Wiwin Dwi Andriani, Adikku dan Keluarga Besarku yang tidak bisa kusebut satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, nasihat, semangat di setiap langkahku.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbingku dari semester pertama hingga sekarang.
4. Untuk sahabat-sahabatku Amalia, Rara, Reni, Viky dan Fanni yang selalu menemani selama empat tahun perkuliahan ini dan memberikan warna keceriaan di hidupku.

5. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah yang bersama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
6. Dan kamu 195231121 yang selalu membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan amanah skripsi di sisa semangat semester akhir.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.SI., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Helmi Haris, S.H.I., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Waluyo, L.C, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Direktur Utama Bank Jateng Syariah yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan.
9. Pimpinan Cabang Pembantu dan pegawai Bank Jateng Syariah Sukoharjo yang sudah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan juga pengalaman.
10. Bapakku Suntahar dan Ibuku Ummu Habibah terimakasih atas doa, cinta, pengorbanan, dan kesabarannya yang sangat luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
11. Sahabatku Amalia yang telah menemani dalam proses penelitian, sahabatku yang tidak bisa kusebut satu persatu dan teman-teman

angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 15 Mei 2023

Penulis

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu memahami dan mengetahui bagaimana Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor agribisnis padi Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dan sejauh mana keefektifan pembiayaan syariah ke sektor agribisnis yang diterapkan oleh pihak lembaga keuangan Bank Jateng Syariah terkait meningkatkan pendapatan para petani padi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang telah didukung dengan data kuantitatif.

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan primer, data primer dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa informan yang dipilih diantaranya pemimpin cabang kantor dan pegawai Cabang Pembantu Bank Jateng Syariah Sukoharjo yang bekerja bagian pemasaran. Informan lainnya yaitu beberapa nasabah Bank Jateng Syariah yang mengambil pembiayaan di sektor pertanian, khususnya pada sektor petani padi. Sedangkan untuk data sekundernya yaitu diperoleh dari hasil dokumentasi yang bisa diverifikasi kebenarannya dan ada hubungannya dengan penelitian ini.

Proses analisis data yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi dan berlangsungnya informasi sekaligus pada saat dilakukannya pengumpulan data yang meliputi observasi dan wawancara. Dimana dalam aktivitas analisis data ini dilakukan secara interaktif serta berlangsung dengan terus menerus hingga selesai yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data sampai verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terkait efektifitas pembiayaan dalam sektor agribisnis dapat dilihat dari sisi kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, efektifitas biaya, akuntabilitas dan ketepatan waktu.

Dari hasil penelitian, distribusi pembiayaan dalam sektor agribisnis yang dilakukan oleh pihak Bank Jateng Syariah bisa dikatakan cukup efektif dengan dinilai dari teori Handoko & T. Hani, 2015 terkait indikator penilaian efektifitas. Dan untuk presentasinya dari tahun ke tahun masih meningkat. Jika dilihat dari efektifitas pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo bisa dibilang cukup efektif, karena para petani padi yang mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah mengalami peningkatan yang lebih baik daripada pendapatan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh pihak Perbankan Syariah mempunyai nilai yang positif terhadap para nasabah sektor agribisnis padi, terbukti dengan meningkatnya total omset pendapatan.

Kata Kunci: *Efektifitas Pembiayaan Agribisnis, Distribusi Pembiayaan Agribisnis, dan Pendapatan Nasabah Agribisnis Padi.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand and find out how Bank Jateng Syariah Sukoharjo Sub-branch in channeling financing to the rice agribusiness sector, Polokarto District, Sukoharjo Regency and to what extent is the effectiveness of Islamic financing to the agribusiness sector implemented by Bank Jateng Syariah financial institutions related to increasing the income of rice farmers. In this study using a type of qualitative research that has been supported by quantitative data.

The data used in this study are secondary and primary data, the primary data in this study is using several selected informants including branch office leaders and employees of Bank Jateng Syariah Sukoharjo Sub-Branch who work in the marketing department. Other informants are several Bank Jateng Syariah customers who take financing in the agricultural sector, especially in the rice farming sector. As for the secondary data, namely obtained from the results of documentation that can be verified and has something to do with this research.

The process of data analysis used to test the validity of the data is using the triangulation technique and the ongoing information at the same time when the data collection is carried out which includes observation and interviews. Where in this data analysis activity is carried out interactively and continues continuously until completion which is carried out through data reduction, data presentation to verification. The results of the research show that the effectiveness of financing in the agribusiness sector can be seen in terms of usability, accuracy and objectivity, scope, cost effectiveness, accountability and timeliness.

From the results of the research, the distribution of financing in the agribusiness sector carried out by Bank Jateng Syariah can be said to be quite effective, judging by the theory of Handoko & T. Hani, 2015 regarding indicators of evaluating effectiveness. And the percentage from year to year is still increasing. When viewed from the effectiveness of financing in increasing the income of rice farmers in Polokarto District, Sukoharjo Regency, it can be said to be quite effective, because rice farmers who took financing at Bank Jateng Syariah experienced a better increase in income than before. This shows that the financing disbursed by Islamic Banking has a positive value for customers in the rice agribusiness sector, as evidenced by the increase in total income turnover.

Keywords: *Effectiveness of Agribusiness Financing, Distribution of Agribusiness Financing, and Income of Rice Agribusiness Customers.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8

1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Jadwal Penelitian.....	11
1.8 Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Efektifitas	13
a. Pengertian Efektifitas.....	13
b. Pandangan Ekonomi Islam terkait Efektifitas	14
c. Hubungan Efektifitas dan Efisiensi	16
d. Kriteria Penilaian Efektifitas	16
2.1.2 Pembiayaan Syariah.....	19
a. Pengertian Pembiayaan.....	19
b. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan.....	19
c. Pembiayaan berdasarkan Syariah Islam	20
d. Jenis-jenis Pembiayaan.....	23
2.1.3 Agribisnis	24

a. Pengertian Agribisnis.....	24
b. Sistem Agribisnis.....	25
2.1.4 Pendapatan	27
a. Pengertian Pendapatan.....	27
b. Pendapatan menurut Pandangan Islam	28
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	29
d. Sumber Pendapatan.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	41
3.2 Jenis Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.3.1 Populasi.....	42
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Data dan Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	46

3.7 Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	49
4.1.2 Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo pada Sektor Petani Padi	50
4.1.3 Peningkatan Pendapatan Petani Padi Setelah Mendapatkan Pembiayaan Syariah dari Bank Jateng Syariah	60
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR LAMPIRAN	70
DOKUMENTASI.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.....	3
Tabel 1.2	Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.....	5
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1.1	Presentase Pembiayaan Agribisnis Padi Bank Jateng Syariah.....	50
Tabel 4.1.3	Presentase Pendapatan Setelah Pembiayaan 2022	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.3 Subsistem Jasa Layanan	26
Gambar 2.3 Kerangka Penelitian	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang luas serta memiliki jumlah penduduknya cukup banyak yang berjumlah sekitar 273,8 Juta jiwa, pada akhirnya Indonesia mempunyai banyak kemampuan dalam sumber pemasukan yang bisa menaikkan perekonomian negara Indonesia. Perekonomian negara bersumber dari beberapa subsektor, salah satunya berasal dari sektor agribisnis yaitu sektor pertanian. Bidang agribisnis berperan penting dalam upaya menciptakan peluang pekerja, sebagai sumber pendapatan, mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan pemasukan nasional dan menyediakan bahan baku untuk menciptakan nilai dalam industri ataupun pada sektor jasa.

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, sektor pertanian pada tahun 2021 tumbuh 1,84% dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebesar 13,28%, kemudian pada tahun 2022 sektor pertanian menunjukkan konsistensi dengan pertumbuhan positif 1,37% dan berkontribusi 12,98% terhadap perekonomian nasional. Sektor tersebut telah memegang peranan yang cukup penting dalam perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari data sensus pertanian Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 luas panen dan produksi padi sebanyak 10,60 juta per hektar dan telah mengalami peningkatan sebanyak 0,19

hektar dibandingkan pada tahun 2021 (BPS, 2022). Akan tetapi, sektor ini juga merupakan bisnis yang lumayan berisiko disebabkan sektor ini cukup dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang berubah-ubah ataupun bisa disebut usaha yang musiman.

Sektor pertanian yaitu salah satu yang berperan strategis dalam struktur pembangunan ekonomi negara dan mempunyai peran sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia (Triyanto, 2014). Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penduduk yang bekerja di bidang pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 40,64 Juta penduduk Indonesia yang pekerja di sektor pertanian. Di sektor ini juga menjadi sumber pangan pokok masyarakat, yang berbentuk menyediakan menu pangan yang beragam, menyediakan lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, berkontribusi dalam pembentukan PDB dan meningkatkan dalam pendapatan masyarakat. Pertanian memiliki beberapa subsektor, diantara salah satunya yaitu subsektor pada tanaman pangan berupa padi. Padi adalah tanaman pangan pokok yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat, pada akhirnya permintaan padi ini sangat tinggi akan tetapi sebaliknya pada produktivitas ke masyarakat justru rendah. Dimana harga padi di tingkat petani rendah sedangkan untuk harga beras di pasaran cukup tinggi. Pada November 2022 harga gabah kering panen seharga Rp 5.397,00 per kg sedangkan harga beras senilai pada Maret 2023 mencapai Rp11.681,00 per kg.

Suatu daerah juga mempunyai potensi di sektor pertanian, tidak hanya lingkup negara saja. Dengan salah satunya di wilayah Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, tanaman padi merupakan salah satu hasil perkebunan yang menjadi salah

satu sumber penghasilan untuk konsumsi pangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan Polokarto sekitar. Berikut data produksi petani di wilayah Kecamatan Polokarto tahun 2020.

Tabel 1.1
Hasil Produksi Petani di Kecamatan Polokarto Tahun 2020

Kacang Kedelai		Kacang Tanah		Padi	
Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
158	289	1.192	2.394	6.893	46.976

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo

Dari data diatas dibuktikan pada tahun 2020 di BPS petani di Kecamatan Polokarto yang lebih menonjol adalah petani padi yang telah mencatat luas lahan pertanian padi sebesar 6.893 ha dari luas pertanian daerah Sukoharjo (BPS, 2020). Menurut salah satu pegawai Kecamatan Polokarto, masyarakat yang masih bekerja pada bidang agribisnis padi kisaran 25% sekian dari berbagai macam jenis pekerjaan dan didominasi 75% oleh perkebunan milik sendiri. Ada beberapa wilayah yang baik untuk melakukan kegiatan agribisnis ini yaitu daerah polokarto yang bagian utara, tanaman padi di Kecamatan Polokarto sebagian besar belum memasuki masa produktivitas yang maksimal dikarenakan di daerah yang bukan bagian utara Kecamatan Polokarto telah memiliki tanah yang kering sehingga para petani kesulitan untuk menanam agribisnis padi. Bidang pertanian mempunyai peran yang strategis, meskipun masih terdapat beberapa permasalahan di sektor ini yang pada akhirnya dapat menyebabkan tidak optimalnya pengembangan sektor tersebut. Salah satunya yaitu

minimnya modal para petani, subsidi dari pemerintah juga sedikit, kurangnya dan keterbatasan pelaku usaha pertanian lain di sektor ini.

Kecamatan Polokarto ini terletak di Kabupaten Sukoharjo, daerah ini masih memiliki banyak potensi untuk mengembangkan perekonomian di sektor pertanian khususnya petani padi. Akan tetapi, masalah utama yang di hadapi bagi masyarakat sekitar yaitu kurangnya pembiayaan untuk sektor pemeliharaan atau perawatan yang akan membatasi mobilitas ruang gerak para usaha tani dan mengakibatkan banyak hasil panen padi yang kurang optimal, yang dapat menimbulkan penurunan kualitas dari hasil dan harga padi yang relatif rendah.

Pada dasarnya keterbatasan modal petani ini masih menjadi salah satu permasalahan di sektor pertanian. Melihat kondisi tersebut, petani khususnya di wilayah Polokarto membutuhkan perhatian khusus dari daerah setempat, salah satunya yaitu perlu adanya pembiayaan yang berasal dari perbankan daerah. Mengacu pada permasalahan yang ada di dalam sektor pertanian, dengan prinsip non riba atau bagi hasil dalam perbankan syariah menjadi salah satu jalan keluar atau solusi yang tepat bagi sektor pertanian untuk mengambil pembiayaan.

Pembiayaan agribisnis sendiri merupakan studi keuangan pertanian yang bagaimana dalam menyediakan modal, dalam memakai modal dan akhirnya mengontrolnya didalam suatu perusahaan agribisnis itu. Dimana pembiayaan ini berhubungan dengan soal pendanaan pada sektor agribisnis. Adanya pembiayaan agribisnis dipergunakan untuk penyediaan sumber modal para petani agribisnis yang

memungkinkan pertumbuhan atau modernisasi tanpa memaksa pemilik untuk melepaskan haknya dalam mengendalikan bisnis. Adanya lembaga keuangan syariah (nonbunga) dapat dijadikan sebagai salah satu prospektif alternatif dalam penguatan modal kerja pada sektor agribisnis. Dampak dalam pembiayaan agribisnis ini, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Hal tersebut sesuai dengan tujuan ekonomi islam yang mengartikan saling tolong menolong untuk mendorong terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam (Keumala & Zainuddin, 2018). Melalui pembiayaan agribisnis ini diharapkan dapat membantu petani padi dalam mengembangkan kegiatan pertaniannya. Berikut adalah informasi data jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Pembiayaan Syariah berdasarkan dari sektor ekonomi.

Tabel 1.2
Hasil Jumlah Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi yang
Diberikan oleh Bank Pembiayaan Syariah

Sektor Ekonomi	Tahun	
	2021	2021
	Sukoharjo	Jawa Tengah
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	35,80	2.326,55
Perikanan	1,75	225,41
Industri Pengolahan	45,97	1.094,49
Konstruksi	51,53	2.144,48
Listrik, Gas dan Air	1,35	35,24
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	7,85	774,90
Jasa	120,64	2.950,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah diharapkan bisa meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat khususnya bagi kalangan

masyarakat menengah ke bawah. Hal tersebut didasarkan pada pendirian Bank Syariah berdasarkan pada ekosistem perekonomian di sektor riil, yang bertujuan untuk menjadi perbankan dengan penerapan investasi yang adil. Salah satu kegiatan pada ekonomi sektor riil yang diharapkan bisa menggunakan pembiayaan syariah adalah kegiatan ekonomi sektor pertanian (Prasetyo & Supriyanto, 2022). Sektor agribisnis ternyata masih memerlukan pembiayaan yang dapat meringankan beban petani dengan tanpa adanya bunga (riba) kepada pihak para pelaku sektor agribisnis. Berdasarkan besarnya dalam resiko seorang pengusaha pertanian, maka prinsip perbankan syariah untuk menjadi partner dalam bekerja sama yang cocok untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi hasil dari usaha agribisnis tersebut.

Meskipun dalam sektor pertanian memiliki peran yang cukup strategis, akan tetapi pada sektor tersebut masih dihadapkan dengan berbagai masalah, salah satunya yaitu minimnya modal yang dimiliki oleh para petani dan keterbatasan pelaku lain di sektor pertanian, seperti pada petani padi. Diwaktu ke depan sebagian kebutuhan modal diperkirakan akan meningkat akibat kenaikan harga input produksi untuk agribisnis. Disatu sisi, sebageian besar pelaku usaha pertanian merupakan para petani kecil yang dengan skala usaha mikro, seringkali bermasalah dengan kurangnya hal dalam permodalan dan kepemilikan lahan pribadi yang kecil, dengan hal ini tentu nantinya juga memperngaruhi produksi pertanian yang ada di Indonesia. Secara teori, perbankan nasional ini mempunyai potensi yang cukup besar untuk mendukung pendanaan atau pembiayaan di sektor pertanian, dikarenakan secara legal formal atau hukum sebagai lembaga intermidiasi keuangan (Ashari, 2019).

Bagi perbankan syariah, hasil penelitian ini memaparkan bahwa masih banyak penyebab kurangnya pembiayaan di bidang pertanian, meliputi : tingkat risiko keuangan yang tinggi, administrasi atau persyaratan yang masih terlalu ketat untuk mengaplikasikan mengajukan pendanaan, lemahnya pengelolaan usaha pertanian yang sebagian besar adalah UMK (Usaha Mikro Kecil) serta kapasitas perbankan yang terbatas di sektor agribisnis. Sehingga menimbulkan sebuah argumentasi bagi lembaga keuangan syariah untuk menyalurkan dana pembiayaannya secara efektif.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam tentang **“Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan modalan bagi para pelaku sektor agribisnis, dikarenakan sebagian besar dari mereka hanya memiliki lahan kecil. Sedangkan kebutuhan terhadap modal yang semakin naik seiring dengan melambungnya harga input dari pertanian, baik biaya perawatan, upah tenaga kerja, maupun untuk keperluan pupuk.
2. Tanaman padi di Kecamatan Polokarto sebagian besar belum memasuki masa-masa produktivitas yang maksimal. Dimana produksi yang rendah itu akan

mempengaruhi pada pendapatan para petani, hal ini dikarenakan penggunaan input dari produksi yang belum maksimal. Seperti halnya pupuk, pepsida yang menjadi masalah didalam usahatani padi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dan identifikasi yang telah dijelaskan di atas serta melihat luasnya ruang lingkup sektor agribisnis, diperlukan adanya pembatasan masalah penelitian. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan keterbatasan modal atau pembiayaan untuk para petani. Berikut batasan masalah yang dapat diambil :

1. Minimnya pembiayaan di sektor pertanian disebabkan adanya beberapa hal, diantaranya: administrasi atau persyaratan yang masih terlalu ketat, risiko pembiayaan yang cukup tinggi, keterbatasan kompetensi perbankan pada bidang pertanian dan lemahnya pengelolaan usaha pertanian yang pada umumnya berskala mikro kecil.
2. Usahatani padi meningkatkan produktivitas dengan adanya pembiayaan dari perbankan syariah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang akan dilaksanakan peneliti dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pembiayaan syariah yang diterapkan oleh Bank Jateng Syariah pada sektor agribisnis pertanian padi sudah berjalan dengan efektif?

2. Bagaimana pendapatan para petani padi setelah mendapatkan pembiayaan di Bank Jateng Syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pembiayaan sektor agribisnis yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan terhadap sektor pertanian.
2. Untuk mengetahui pendapatan para petani padi setelah mendapatkan pembiayaan di Bank Jateng Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pembiayaan agribisnis pada sektor pertanian. Selain itu, peneliti juga akan mengetahui seberapa efektifitas pembiayaan sektor agribisnis di Bank Jateng Syariah dan apakah para petani di wilayah Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan pendapatan setelah mengambil pembiayaan tersebut.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para pembaca dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama,

sehingga bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan pembiayaan di perbankan syariah, khususnya dalam sektor pertanian atau agribisnis.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih banyak kepada para petani tentang pembiayaan sektor agribisnis oleh perbankan syariah dan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang bisa mendukung tanaman padi sehingga akan menghasilkan panen yang maksimal.

b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada perbankan syariah, terkhusus untuk meningkatkan program pembiayaan pada sektor agribisnis.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pembanding bagi peneliti yang akan mengkaji tentang pelaku sektor pertanian atau agribisnis yang sedang ataupun akan dilaksanakan. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi orang lain dalam penelitian bagian ini.

1.7 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada:

No.	Bulan Kegiatan	November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X																				
2	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X								
3	Revisi Proposal									X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X												
4	Pengumpul an Data									X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X												
5	Analisis data																	X	X	X	X	X	X	X	X								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					X	X	X	X	X	X	X	X				
7	Pendaftaran Munaqasah																													X			
8	Munaqasah																													X			
9	Revisi Skripsi																													X	X	X	

1.8 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan, maka dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, jadwal terlampir dan sistematika peneltian.
- BAB II** Kajian Pustaka yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.
- BAB III** Metode Penelitian yang berisikan mengenai deskripsi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, tempat dan jadwal penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa.
- BAB IV** Analisis Data dan Pembahasan yang berisikan gambaran umum penelitian, pengujian, dan analisis data.
- BAB V** Penutup yang berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran tentang rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya akibat, pengaruh yang bisa membuahkan hasil. Efektifitas adalah suatu gambaran bagaimana perusahaan mengelola untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Kamus istilah Ekonomi mengartikan bahwa efektifitas adalah suatu angka yang memperlihatkan seberapa jauh suatu tujuan ataupun target telah tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh (Feska, 2017) yang menguji tentang Efektifitas Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Madrasah berpendapat bahwasanya efektifitas merupakan suatu ukuran sejauh mana tujuan tercapai dari segi kualitas, kuantitas, dan waktu. Semakin tinggi presentase tujuan yang tercapai, maka akan semakin tinggi pula tingkat efektifitasnya.

Menurut (Sari, Mintarti & Pattisahusiwa, 2018), menjelaskan bahwa efektifitas pada hakikatnya berkaitan dengan pencapaian tujuan kebijakan (hasil guna). Efektifitas mengacu pada penentuan apakah tujuan yang ditetapkan untuk perusahaan telah terpenuhi, kegiatan operasional dapat dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan dan sasaran hasil akhir. Apabila kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan mendekati sasaran, maka efektifitasnya akan semakin tinggi (Noka, 2019).

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dijelaskan di atas tentang arti efektifitas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan benar apabila pekerjaan tersebut telah dilakukan sesuai dengan rencana. Untuk itu, efektifitas dapat digunakan untuk menunjukkan kapasitas pada perusahaan didalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara tepat. Perusahaan yang mencapai hasil akhirnya dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah memperlihatkan operasionlanya.

b. Pandangan Ekonomi Islam terkait Efektifitas

Didalam Islam dijelaskan bagaimana sebuah perusahaan mencapai tujuan yang diinginkannya, jika mana manajemen baik, maka apa yang akan menjadi tujuan bisnis ataupun organisasinya akan cepat tercapai. Segala bentuk kerjasama diantara dua orang atau bahkan lebih untuk mencapai tujuan bersama agar berhasil mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien disebut manajemen. Menurut Mustafa Edwin Nasution, dkk dalam bukunya Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam (2006) menjelaskan bahwa pelaksanaan kerjasama yang direkomendasikan oleh Islam dapat dilakukan dalam setiap rencana, untuk menjaga keadilan. Allah SWT telah menetapkan “*mizan*” (rata-rata), suatu timbangan yang tepat (akurat) dalam bentuk yang paling objektif. Tidak seorangpun boleh melanggarnya, supaya tidak ada yang menjadi korban ketidakadilan.

Terkadang seseorang seringkali tidak merasa memiliki kewajiban sosial bahkan ketika mereka sudah memiliki kekayaan. Dengan begitu perlu untuk menetapkan hak

dan tanggung jawab, agar dapat melaksanakan kewajiban keadilan sosial secara memadai atau terpenuhi yang benar. Kesejahteraan sejati tidak bisa terwujud kecuali apabila suatu program ataupun kegiatan yang tidak dibagikan secara merata diantara mereka yang berhak atas hal tersebut, dengan begitu keadilan telah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat.

Ukuran efektifitas seorang muslim dalam perspektif islam dalam mengatur kehidupannya supaya efektif menurut Ek. Mochtar Effendy dalam penelitian (Rio, 2022) yang membahas tentang Efektifitas Pembiayaan Bank Syariah dalam Perwujudan UMKM Sejahtera Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu :

1) Keseimbangan

Keseimbangan bank syariah untuk memberikan keadilan dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat memang sangat diperlukan. Kemakmuran ataupun kesejahteraan tidak bisa menjadi tujuan hidup, akan tetapi dimaksudkan sebagai perantara dalam memenuhi perintah Allah SWT. Jika keseluruhan aktifitas yang dilakukan manusia dengan niat untuk beribadah kepada yang Maha ESA, maka dapat dicapai keseimbangan dalam presepsi keagungan akhirat maupun dunia bisa dipenuhi.

2) Mencapai Kemanfaatan

Bank syariah dapat mencapai kemanfaatan apabila pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat yang telah membutuhkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan usahanya. Islam merupakan cara kehidupan yang baik secara

ekonomi, politik maupun sosial, dan seorang muslim harus menjalankan bisnisnya untuk bermanfaat bagi agamanya.

3) Tidak Boros

Nasabah yang mendapat pinjaman oleh bank syariah tidak boleh dipergunakan secara sia-sia, apalagi untuk tujuan yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan pokok.

c. Hubungan Efektifitas dan Efisiensi

Didalam ekonomi makro, menyatakan bahwasanya perekonomian yang efisien yaitu ekonomi yang menghasilkan produk yang diinginkan masyarakat dengan harga serendah mungkin. Dalam artian, hubungan yang dimaksudkan adalah tercapainya tujuan itu sendiri. Menurut (Steers et al., 1985), mengatakan bahwasanya terdapat hubungan antara konsep efektifitas dengan konsep efisiensi. Jika efektifitas dapat diartikan sebagai suatu tujuan yang diraih dengan cara yang benar, melainkan untuk efisiensi itu sendiri yaitu merepresentasikan perbandingan diantara *input* serta *output* yang dicapai.

d. Kriteria Penilaian Efektifitas

Menurut teori (Handoko & T. Hani, 2015), terdapat banyak kriteria atau evaluasi kinerja untuk menentukan perencanaan efektifitas itu, yang sebagai berikut :

1) Kegunaan

Rencana implementasi harus fleksibel, dapat dipercaya dan sederhana agar efektif dalam mengelola kinerja layanan yang lainnya. Secara umum, kurangnya modal

bagi petani ataupun bisnis pertanian adalah salah satu dari banyaknya masalah yang dihadapi di sektor pertanian.

Karena perbankan secara resmi dianggap sebagai lembaga perantara keuangan, pihak bank memiliki peluang atau potensi untuk membantu permodalan atau pembiayaan petani untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2) Ketetapan & Objektivitas

Strategi harus dievaluasi untuk memastikannya apakah mereka jelas, komprehensif, akurat dan nyata. Tindakan manajemen dan keputusan operasional lainnya menjadi efektif apabila didasarkan pada informasi yang benar.

Agar sebuah rencana menjadi efektif, proses persiapannya harus bergantung atas pemikiran yang objektif. Permasalahan dalam meperoleh pinjaman pertanian dan kurangnya memperhatikan minat bank, alasannya mungkin pemberian pinjaman untuk tujuan yang tidak diinginkan atau tidak tepat sasaran. Bank harus menjamin bahwasanya pembiayaan yang ditujukan untuk sektor pertanian sudah tepat sarannya.

3) Ruang Lingkup

Perencanaan harus mempertimbangkan konsep kelengkapan, konsistensi maupun kepaduan. Seperti Apa ruang lingkup rencana? Kegiatan apa saja yang terlibat? Departemen atau unit kerja mana yang akan ditemukan? Apa hubungan antar struktur kegiatan?.

Terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam penyaluran pembiayaan disektor pertanian dan bank syariah harus mampu meminimalisir hambatan-hambatan tersebut dalam melakukan penyaluran pada sektor pertanian.

4) Efektifitas Biaya

Perencanaan keefektifan biaya dalam hal ini menyangkut tentang tenaga, usaha, waktu dan arus kas di perbankan syariah ketika menyalurkan sumber dana pembiayaan pada sektor agribisnis.

5) Akuntabilitas

Pada point akuntabilitas, terdapat 2 aspek pelaksanaan perencanaan yang bertanggung jawab, yaitu: yang pertama bertanggung jawab atas pelaksanaan suatu rencana, kedua bertanggung jawab atas implementasi rencana tersebut, dimana suatu perencanaan harus menggabungkan keduanya. Dalam penerapannya, perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan ke sektor pertanian untuk mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan ke sektor pertanian bisa meningkatkan pendapatan pada setiap tahunnya atau sebaliknya.

6) Ketepatan Waktu

Dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat, mampu menyebabkan suatu rencana tidak sesuai untuk kerangka waktu yang berbeda. Didalam mengaplikasikannya, perbankan syariah mengalokasikan pembiayaan ke sektor pertanian untuk membantu dan menentukan seberapa lancar atau tidaknya pembayaran nasabah saat melakukan pembiayaan terhadap kewajibannya.

2.1.2 Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 12 menjelaskan bahwasanya dalam pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan penyediaan dana atau tagihan yang berdasarkan akad atau perjanjian antara pihak lain dengan bank, dimana nantinya pihak lain diwajibkan pengembalian uang atau tagihan tersebut dalam beberapa waktu tertentu dengan mengembalikan bagi hasil.

Kasmir berpendapat bahwasanya pembiayaan adalah penyediaan uang ataupun tagihan dari pihak perbankan dan diwajibkan dari pihak yang telah dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan serta dengan bagi hasil yang dimana sudah berdasarkan waktu yang sudah disepakati sebelumnya.

b. Fungsi dan Manfaat Pembiayaan

Dalam prakteknya, pembiayaan mempunyai manfaat serta fungsi berdasarkan misi pembiayaan bahwasannya bank syariah menerapkan pembiayaan yang didasarkan dengan prinsip-prinsip syariah yaitu tidak hanya untuk mencari keuntungan akan tetapi untuk menciptakan lingkungan usaha yang aman. Nurnasrina, Putra, P.A dalam bukunya Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (2018) menyebutkan fungsi pembiayaan antarai lain :

- 1) Pembiayaan berdasarkan sesuai prinsip syariah, menerapkan prinsip bagi hasil yang tidak membebani kepada peminjam.

- 2) Membantu masyarakat menengah kebawah yang belum tersentuh oleh bank konvensional, dikarenakan mereka tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pihak bank konvensional.
- 3) Mendukung masyarakat yang rentan secara finansial, yang sering menjadi sasaran rentenir, dengan adanya membantu membiayai usaha yang mereka lakukan.

Adapun manfaat dari pembiayaan antara lain :

- 1) Manfaat bagi Debitur

Kelebihan debitur yaitu pihak peminjam tidak dibebani dengan sejumlah bunga (*riba*) dan peminjam juga tidak mengembalikan pinjamannya dengan bagian keuntungan yang terlalu besar, namun debitur harus memberikan bagian keuntungan yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman tersebut.

- 2) Manfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah

Keuntungan yang diperoleh oleh lembaga keuangan syariah adalah pihak bank akan menerima sebagian dari keuntungan peminjam, sehingga digunakan untuk mendukung kinerja operasional lembaga keuangan syariah. Dengan adanya pembiayaan ini, lembaga keuangan syariah berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa menjalin silaturahmi antara nasabah dengan pihak lembaga keuangan syariah sendiri.

c. Pembiayaan berdasarkan Syariah Islam

Berdasarkan dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah di Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 25 yang mengatur tentang kegiatan

bisnis yang dapat dilaksanakan oleh pihak perbankan syariah, disebutkan bahwasanya bank syariah dapat membiayai pembiayaan yang melampaui :

- 1) Transaksi berdasarkan prinsip jual beli:
 - a) *Murabahah*, yaitu kepemilikan objek jual beli melalui jual beli, menawarkan beberapa penggantian dari harga semula serta memberikan keuntungan tambahan.
 - b) *Istishna*, merupakan suatu akad jual beli antara pembuat dan pembeli barang dengan harga yang disepakati dan sesuai dengan spesifikasi yang dipersyaratkan oleh pembeli dan penjual. Dimana prosedur pembayarannya dapat dilakukan dimuka, ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu dengan cara cicilan.
 - c) *Salam* merupakan pembelian barang yang akan diserahkan dikemudian waktu, prosedur pembayaran ini dilakukan di muka sebelum menerima pesanan barang dan memenuhi syarat-syarat tertentu.
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil:
 - a) *Mudharabah* yaitu suatu perjanjian kerjasama usaha diantara dua belah pihak, yang dimana pihak kedua adalah pengelolanya dan pihak pertama menyediakan (100%) seluruh modal.
 - b) *Musyarakah* yaitu suatu akad kerjasama diantara kedua belah pihak atau lebih yang dipergunakan untuk suatu usaha tertentu, dimana dari setiap pihak menanamkan modalnya dengan kesepakatan bahwasanya resiko serta

keuntungan akan ditanggung secara bersama yang sesuai dengan kesepakatan semula.

- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jasa:
 - a) *Rahn* merupakan menyimpan salah satu aset milik dari peminjam, dimana harta tersebut mempunyai nilai ekonomis sebagai pinjaman atas pinjaman yang diterima.
 - b) *Hiwalah* merupakan berpindahnya suatu hutang dari seorang debitur kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
 - c) *Qradh* merupakan memberikan harta kepada orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan.
 - d) *Kafalah* merupakan jaminan yang telah diberikan oleh penanggung kepada pihak yang ketiga dimana untuk memenuhi kewajiban pihak kedua (yang ditanggung).
- 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa menyewa
 - a) *Ijarah muntahiya bittamlik* merupakan suatu perjanjian sewa yang dilakukan dengan kepemilikan berada ditangan pemberi sewa.
 - b) *Ijarah* merupakan suatu akad pemindahan hak untuk menggunakan dan menerima penghasilan atas barang maupun jasa yang melalui pembayaran upah sewa tanpa disertai dengan peralihan hak milik.

d. Jenis-jenis Pembiayaan

Pada dasarnya jenis pembiayaan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain (Ilyas, 2015) :

a) Dilihat dari segi jaminannya :

1. Pembiayaan dengan jaminan

Merupakan pembiayaan yang menerima jaminan khusus, dalam jaminan dapat berupa aset berwujud ataupun yang tidak berwujud. Dalam artian setiap pembiayaan yang telah dikeluarkan akan dilindungi senilai dengan jaminan yang akan diberikan oleh calon debitur.

2. Pembiayaan tanpa jaminan

Merupakan pembiayaan ditawarkan tanpa adanya agunan atas barang maupun orang tertentu. Dan pembiayaan tersebut dilakukan dengan cara berhubungan dengan bank yang bersangkutan, dengan memperhatikan dari karakter, loyalitas maupun prospek usaha dari calon debitur.

b) Dilihat dari segi kegunaannya :

1. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan yang dimanfaatkan untuk tujuan investasi atau penyediaan barang-barang modal maupun jasa yang diberikan kepada perorangan maupun badan usaha, dimana waktunya untuk satu periode yang lebih lama. Seperti pembelian properti, bangunan dll.

2. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan ini digunakan untuk memperoleh modal sehubungan dengan pengembangan usaha, dan biasanya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan bagian lainnya. Pada pembiayaan modal kerja ini untuk mendukung pembiayaan investasi yang sudah tersedia.

c) Dilihat dari segi jangka waktu :

1. Pembiayaan jangka waktu pendek

Pinjaman dengan jangka waktu pengembalian 1 bulan hingga dengan 1 tahun, biasanya digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

2. Pembiayaan jangka waktu menengah

Pembiayaan yang dibuat untuk jangka waktu selama 1-5 tahun.

3. Pembiayaan jangka waktu panjang

Jenis pembiayaan ini memiliki payback duration paling lama yaitu lebih dari 5 tahun, dimana dapat digunakan untuk investasi jangka panjang.

2.1.3 Agribisnis

a. Pengertian Agribisnis

Agribisnis didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu usaha yang bertumpu pada usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, atau dari sudut pandang lain yaitu ekonomi bagi usaha yang menyediakan bahan pangan. Agribisnis itu sendiri diartikan dari kata yang penyusunnya yaitu “agri” terbentuk dari suatu kata (*agriculture*) yang berarti pertanian dan perdagangan (bisnis). Sehingga

“agribisnis” merupakan perusahaan yang beroperasi didalam industri pertanian yang mencakup dari segi pemasaran, produksi, manajemen, atau kegiatan lainnya yang masih berkaitan.

Berdasarkan teori (Hastuti, 2017), agribisnis merupakan pertanian yang tidak hanya merupakan kegiatan usahatani akan tetapi juga kegiatan non luar usahatani yaitu, setiap bisnis yang tidak hanya berorientasi pada produksi akan tetapi juga mencakup pengelolaan hasil pertanian dan pemasaran produk hasil pertanian.

Soekartawi berpendapat bahwa agribisnis adalah suatu satuan adanya kegiatan bisnis pertanian yang dimana melakukannya dengan cara keseluruhan dengan adanya membantu kelancaran kegiatan agribisnis.

b. Sistem Agribisnis

Sistem agribisnis yang ada sebenarnya lebih baik diterapkan secara menyeluruh oleh para petani, dikarenakan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan para petani. Jika sistem usaha pertanian ini merupakan suatu konsep yang akan dipandang sebagai kegiatan pertanian yang utuh dan komprehensif. Dengan demikian, sistem agribisnis terdiri dari berbagai subsistem (M.L. Fadhilah, 2018), sebagai berikut :

1) Subsistem Agribisnis Hulu

Kegiatan usaha yang memperoleh alat produksi primer pertanian, diantaranya pupuk, obat pemberantas penyakit dan hama, bibit serta alat produksi untuk pertanian.

2) Subsistem Proses Usaha Tani

Kegiatan ekonomi dimana sarana produksi yang telah didapatkan dari subsistem agribisnis hulu digunakan untuk menghasilkan suatu produk pertanian primer yang baik dan bermutu tinggi. Pertanian ini menghasilkan produk pertanian yang berupa tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan hortikultura.

3) Subsistem Agribisnis Hilir

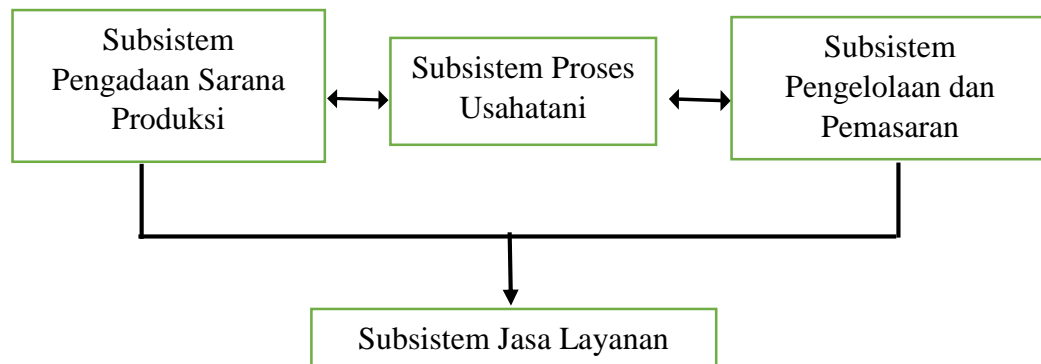
Subsistem ini meliputi pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian. Memiliki suatu mata rantai kegiatan yang dimulai dengan pengumpulan produk, pengelolaan, penyimpanan, dan pendistribusian produk pertanian hingga ke konsumen.

4) Subsistem Jasa Layanan

Ini semua adalah jenis kelembagaan yang bekerja untuk mendukung, melayani serta memajukan subsistem hulu, subsistem pertanian, dan subsistem hilir. Dimana lembaga seperti konsultan, keuangan, analis dan penyuluhan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Gambar 2.1.3

Subsistem Jasa Layanan



Sumber : (M.L. Fadhilah, 2018)

Berdasarkan gambar yang telah dipaparkan di atas, subsistem ini saling terhubung antara satu dengan lainnya. Pada subsistem agribisnis hulu (perolehan sarana produksi), umpan balik dari subsistem proses budidaya diperlukan untuk menghasilkan sarana produksi yang sesuai untuk tanaman pertanian. Sementara itu, keberhasilan pengoperasian dari subsistem proses pertanian bergantung pada fasilitas produksi yang telah dihasilkan oleh subsistem hilir (manajemen dan pemasaran). Di sisi lain, pada subsistem agribisnis hilir bergantung terhadap penawaran komoditas kebutuhan pokok yang dihasilkan dari subsistem usahatani tersebut. Pada subsistem jasa pelayanan ini, sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, keberadaannya bergantung pada keberhasilan dari ketiga subsistem-subsistem lainnya (M.L. Fadhilah, 2018).

2.1.4 Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima dari hasil kerja (usaha) oleh perusahaan, organisasi, maupun perorangan dalam bentuk upah, bunga, keuntungan, ongkos, gaji, bonus dan lainnya. Pendapatan adalah suatu hasil yang akan diperoleh dari aktivitas perusahaan pada suatu periode, dimana pendapatan ini merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan pendapatan merupakan objek atas aktivitas perusahaan. Sementara menurut ilmu akuntansi, pendapatan hanya mencakup biaya dan hasil yang mewakili kegiatan usaha. Konsep usaha dan hasil mengandung makna bahwa pendapatan muncul

karena pendapatan didapatkan oleh peristiwa pada saat itu, dan bukan dari proses yang terjadi selama satu periode tersebut (Rinawati, 2017).

Menurut (Kharisah, 2010), menjelaskan pendapatan merupakan suatu tolak ukur setiap keberhasilan suatu kegiatan usaha yang mereka capai. Pendapatan merupakan penyelesaian kewajiban atas tanggung jawab yang timbul dari produksi barang, penyediaan jasa maupun kegiatan produksi lainnya, yang dapat menjadi inti perusahaan dari kegiatan yang berlangsung selama dalam satu periode.

Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh sebagai balas jasa atau kegiatan usaha yang diberikan atau dilakukan, yang diakumulasikan pada akhir setiap satu periode sedemikian rupa, sehingga pendapatan tergantung pada pengetahuan, kemampuan seseorang dan tingkat pendapatan pemilik modal digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

b. Pendapatan menurut Pandangan Islam

Berdasarkan surah Al-Qur'an surat Al-Kahf (18) ayat 77 yang berbunyi :

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوا لَهُمَا
فَوَجَدَا فِيهَا
جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَاقَامَهُ ط قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا
(الكهف؛ ٧٧)

Terjemahan: “Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya

mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.”

Dimana Islam telah memberikan sebuah solusi yang sangat baik untuk permasalahan pendapatan maupun melindungi kepentingan kedua belah pihak, antara karyawan atau pekerja tanpa melanggar hak-hak hukum majikan. Dalam kontrak atau sehubungan dengan penghasilan, kedua belah pihak diingatkan untuk bertindak jujur dan adil dalam segala hal, agar tidak merugikan kepentingan orang lain atau dirinya sendiri.

Eksplotasi terhadap pekerja mengartikan bahwa mereka tidak dibayar secara adil atas pendapatan yang mereka peroleh sebagai hasil bekerja sama mereka, sedangkan penyalahgunaan terhadap majikan berarti bahwa industri telah memaksa mereka untuk membayar penghasilan yang berlebihan kepada pekerja dari kemampuan yang dimiliki. Maka itu, Al-qur'an mewajibkan bahwa majikan harus membayar pekerja sesuai pendapatan yang seharusnya mereka terima dari pekerjaannya dan ini juga akan menyelamatkan kepentingan mereka sendiri. Jadi, pekerja juga akan dianggap sebagai penindas ketika mereka memaksa majikan mereka untuk membayar penghasilan mereka di luar dari kemampuan mereka.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pertumbuhan dan berkembangnya pendapatan seorang petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keadaan sumber daya manusia, keadaan sumber daya alam serta

keadaan kelembagaan petani. Menurut (Ilmiah, 2019), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usaha tani yaitu :

1) Faktor produksi

Merupakan semua pengorbanan yang dilakukan para petani terhadap tanaman supaya tanaman tersebut bisa tumbuh dengan baik dan bisa berproduksi. Pada faktor produksi ini terdapat lahan, modal, dan tenaga kerja.

2) Faktor usia

3) Faktor Penggunaan Kredit

Merupakan sistem pinjaman atau pembiayaan tanpa adanya agunan bagi produsen pertanian yang dimana usahanya dianggap menguntungkan.

4) Faktor Pedagang Pengumpul

Faktor ini merupakan kegiatan bagi seorang pengusaha yang sudah melakukan usahanya, untuk mengumpulkan hasil dari produksi mikro dan usaha kecil yang menjadi objek perdagangannya.

d. Sumber Pendapatan

Menurut (Rambe, 2019), bahwasannya pendapatan seseorang bermula dari beragam sumber pendapatan, diantaranya :

1) Pendapatan dari sektor formal

Merupakan penghasilan yang berasal dari gaji tetap dan yang jumlah besarnya ditentukan dimuka.

2) Pendapatan dari sektor informal

Merupakan penghasilan yang diperoleh dari pendapatan tambahan seperti halnya pengrajin, pekerja, pengusaha, dan sejenisnya.

3) Pendapatan sub intern

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari usahanya sendiri, yang meliputi peternakan, hasil dari pertanian, hortikultura, dan sebagainya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Wahyu Nur Utami, 2018)	Eefektifitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Terhadap Hasil Pertanian Nasabah Di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	Kualitatif yang didukung data kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT BPRS dapat dikatakan sudah efektif, karena omset nasabah agribisnis yang menggunakan pembiayaan meningkat.
2.	(Dwirayani & Jaeroni, 2020)	Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga	Kualitatif yang ditambahkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari

		(Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus Di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon)	dengan data kuantitatif	kelima aspek yang diteliti, yaitu pengajuan permohonan untuk pendanaan, pencairan, pemanfaatan, pengembalian dan dampak pembiayaan. Dimana 4 aspek masuk pada kategori efektif dan 1 aspek berada kategori cukup efektif.
3.	(Triyanto, 2014)	Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Wahana Sari)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat pendapatan usaha GAPOKTAN sebelum dan sesudah mendapat dana PUAP, dan nilai PUAP terhadap

				pendapatan termasuk dalam kriteria non efektif.
4.	(Lubis, 2021)	Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Serdang Berdagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS telah mencapai efektifitasnya, dikarenakan setelah BPRS membiayai kegiatan agribisnis, omset nasabah jauh lebih meningkat.
5.	(Sarifudin, 2017)	Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Nasabah BPRS Metro Medani Kota Metro	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak begitu efektif dalam meningkatkan pendapatan nasabah, dikarenakan tidak sesuai dengan

				tujuan serta rencana yang ditetapkan sebelumnya.
6.	(Halim et al., 2019)	Analisis Efisiensi Produksi Usaha Tani Padi (Studi Kasus Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang)	Kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dengan para petani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor produksi yang digunakan secara bersamaan (pupuk organik, tanah, tenaga kerja, dll) tidak efisien. Faktor produksi harus dikurangi untuk mencapai tingkat yang efisien.
7.	(Ubaedillah et al., 2011)	Efektifitas Pembiayaan Agribisnis dalam Pemberdayaan Petani di Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi pertanian dan pendapatan petani memiliki pengaruh yang signifikan dan positif antara pembiayaan

				kegiatan agribisnis dan pendapatan petani.
8.	(Prasetyo & Supriyanto, 2022)	Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Boyolali)	Kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penyaluran pembiayaan untuk kegiatan pertanian yang dilakukan oleh Bank Jateng Syariah masih belum efektif, dikarenakan distribusi pembiayaan yang tersalurkan ke sektor agribisnis masih kurang dari 2%, akan tetapi untuk presentase ini terus meningkat dari tahun ke tahun dan dapat dikatakan efektif.

9.	(Rizal et al., 2022)	Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) serta Dampaknya terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus pada Gabungan Kelompok Tani Bina Sejati)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dukungan dana PUAP sangatlah efektif, dikarenakan pendapatakan kelompok tani bisa sejati setelah mendapat dukungan dana PUAP yang menyebabkan peningkatan.
10.	(Mufida Amalia Azzahrah, 2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Pembiayaan Mudharabah dan Efektivitas Pembiayaan Mudharabah bagi UMKM pada BMT X Jakarta	Metode <i>path analysis</i> dan Analisis deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada UMKM yaitu pendapatan sebelum memperoleh pembiayaan

				<p><i>Mudharabah</i>, margin pembiayaan dan besaran agunan. Hasil <i>path analysis</i> menunjukkan bahwa pengajuan pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh positif terhadap pendapatan setelah menerima pembiayaan <i>Mudharabah</i> tersebut. Efektifitas pembiayaan <i>Mudharabah</i> di BMT X Jakarta dinilai secara langsung berdasarkan pandangan nasabah, dan diperoleh hasil penilaian untuk</p>
--	--	--	--	--

				efektivitas pada BMT X Jakarta yang tergolong cukup efektif.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pertanian untuk memperoleh keuntungan dan menghasilkan para petani menggunakan beberapa unsur produksi antara lain tanah, tenaga kerja, modal yang berupa pupuk, peralatan, bibit, untuk melakukan kegiatan agribisnis. Didalam pertanian, pemilikan tanah merupakan salah satu unsur produksi yang biasanya sangat mendukung berkembangnya pertumbuhan usaha pertanian. Hal tersebut disebabkan, semakin luasnya lahan tanah yang dikuasai oleh para petani maka akan semakin besar pula peluang para usahatani untuk memperluas kegiatan pertaniannya.

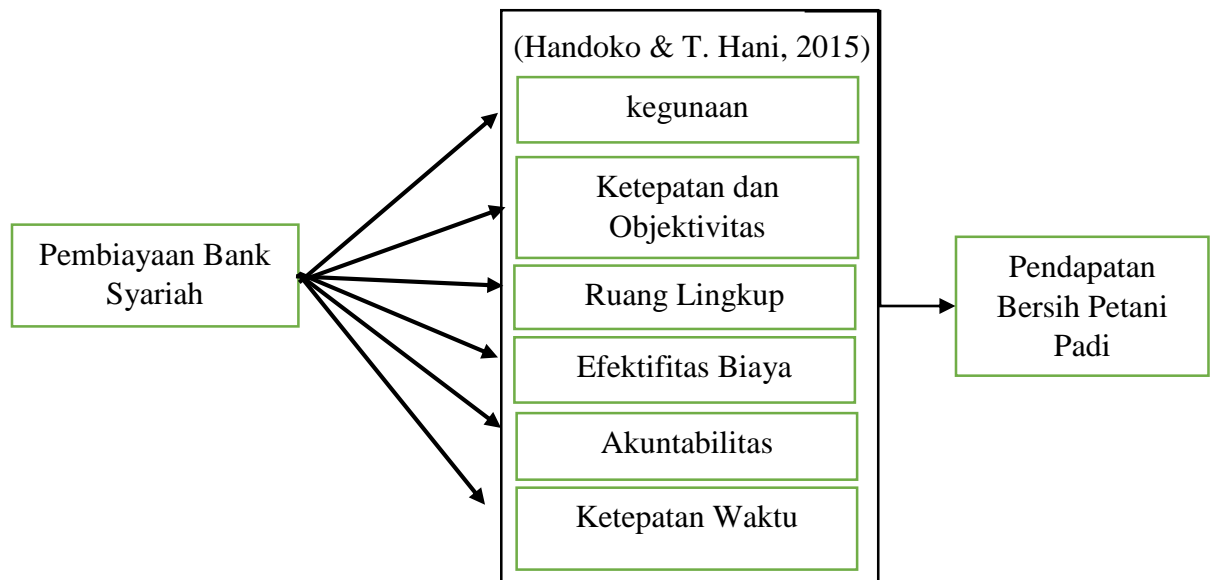
Pertanian merupakan salah satu sektor berperan strategis dalam perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya di sektor lain, didalam pertanian tidak luput dari tanpanya permasalahan. Menurut (Shodiq, 2022) bahwasanya terdapat beberapa masalah di bidang agribisnis, yang salah satunya adalah pembiayaan. Pelaku agribisnis mengalami kesulitan dalam meningkatkan produksinya karena keterbatasan modal untuk menjalankan usahanya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan berbagai jenis pembiayaan dari berbagai pihak, terutama dari sektor perbankan yang menawarkan kredit murah (subsidi bunga) kepada para petani khususnya para petani-petani kecil.

Modal juga memegang peranan penting dalam pembiayaan usahatani terutama untuk perolehan lahan produksi, dalam pertanian modal biasanya diperlukan untuk memperoleh beberapa sarana produksi yang mengandung peptisida untuk pengendalian dari serangan hama, pemupukan, dan upah tenaga kerja yang mempengaruhi produksi tersebut. Dikarenakan proses produksi juga memerlukan biaya input fisik, yang kemudian akan dibayarkan sebagai upah tenaga kerja, hal ini yang dapat disebut biaya total produksi.

Dalam budidaya padi memperoleh produksi yang apabila dikalikan dengan harga jual, nantinya memperoleh pendapatan bagi petani padi. Selisih antara pendapatan petani padi dengan biaya total usahatani padi maka disebut dengan pendapatan padi.

Gambar 2.3 Kerangka Penelitian

**Efektifitas Perencanaan Pembiayaan Sektor Agribisnis
dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan dalam lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan adanya pertimbangan di daerah tersebut, yang dimana merupakan salah satu tempat warga masyarakat yang masih banyak mengembangkan perekonomian di sektor pertanian khususnya tanaman padi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, akan tetapi untuk memperbanyak data dan lebih memahami terkait fenomena sosial yang akan diamati dalam penelitian ini, akan dilakukannya upaya untuk menambahkan informasi kualitatif pada data yang didukung oleh data kuantitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan sebuah metode analisis yang akan dipergunakan untuk menilai kondisi lingkungan secara alamiah, yang posisi peneliti menjadi alat utamanya. Proses pengumpulan datanya sendiri dilakukan melalui triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi), dimana analisis data yang digunakan ini lebih akurat serta juga lebih bermakna (Dwirayani & Jaeroni, 2020).

Dalam penggunaan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh aksesibilitas pembiayaan Bank Syariah terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Irawan & Ayuningsasi, 2017) menyatakan pengertian populasi merupakan bidang generalisasi yang terdiri atas suatu objek dan subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Namun populasi tidak hanya semena-mena tentang manusia akan tetapi juga hewan, tumbuhan, udara, gejala dan lainnya juga adalah bagian dari populasi. Dapat disimpulkan bahwasannya populasi adalah semua gejala yang terdiri atas individual maupun masyarakat serta permasalahan yang masih berkaitan dengan proses budidaya tanaman padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Populasi penelitian dalam penelitian ini yaitu :

- a. Populasi manusia, merupakan semua nasabah Bank Jateng Syariah yang tinggal di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo yang melakukan pembiayaan sektor agribisnis.
- b. Populasi wilayah, merupakan keseluruhan wilayah maupun tempat yang berada di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil atas jumlah karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi. Tidak terdapat batasan khusus yang mengenai seberapa besar sampel yang diambil dari populasi, dikarenakan valid atau tidaknya suatu sampel tidak tergantung pada jumlah atau besarnya sampel yang diambil, akan tetapi terletak pada karakteristik sampel itu apakah sudah mendekati kepada populasi atau tidak (Irawan & Ayuningsasi, 2017).

Berdasarkan kelompok petani padi, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana nantinya teknik pengumpulan sumber data dalam pertimbangan tertentu, hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 10 orang. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu perwakilan nasabah petani padi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo yang melakukan pembiayaan pada Bank Jateng Syariah dan pihak dari Bank Jateng Syariah.

3.4 Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer and data sekunder. Dimana data primer merupakan informasi yang berasal atau diperoleh langsung dari sumber pertama tanpa perantara, sedangkan data sekunder merupakan informasi yang tidak berasal dari orang pertama atau sumber asli dan data yang dikumpulkan dari informasi yang sudah ada sebelumnya.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi (pengumpulan data) yang bisa diverifikasi kebenarannya dan ada hubungannya dengan penelitian ini. Data sekunder ini dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo dan Kecamatan Polokarto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama yaitu dengan teknik wawancara dan observasi.

- a. Observasi (Pengamatan) berarti melihat dengan penuh perhatian. Menurut Margono dalam (Pratiwi, 2017), observasi merupakan pencatatan dan pemantauan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan secara tidak langsung maupun langsung. Pengamatan dimaksudkan untuk pencatatan dan pengamatan yang sistematis berkenaan dengan fenomena yang sedang dipelajari. Dengan kata lain, cara-cara untuk mengungkapkan data yang dilakukan dengan mencatat serta mengamati gejala yang diselidiki tentang observasi menggunakan kerangka faktor yang diatur atau dikategorikan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas, bisa dijelaskan bahwasanya observasi yaitu proses pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik itu secara tidak langsung maupun langsung untuk diperolehnya data yang harus dikumpulkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-

data informasi lainnya untuk melengkapi penelitian, yang bersifat langsung dengan cara :

- 1) Melihat secara langsung kondisi perkebunan padi yang dimiliki masyarakat.
- 2) Melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan sehari-hari para petani padi di Kecamatan Polokarto.
- 3) Melihat secara langsung kondisi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data kepada subjek yang diwawancarai melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan. Teknik wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian nasabah petani padi bank dan pihak Bank Jateng Syariah. (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwasanya wawancara merupakan dua pertemuan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara atau orang yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai atau orang yang menjawab pertanyaan, untuk saling memberikan ide serta informasi dengan tanya jawab agar dapat dijadikan makna pada sebuah topik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara terstruktur sebagai Teknik pengumpulan data, yang mana penanya telah menentukan masalah serta pertanyaan untuk ditanyakan untuk memperoleh jawaban.

Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara yaitu mengenai budidaya padi yang meliputi :

- 1) Proses budidaya : pembibitan, teknik penanaman, pemeliharaan, pengelolaan tanah
 - 2) Analisis Usaha : persiapan untuk lahan, modal, kebutuhan tenaga kerja, kebutuhan bahan maupun alat, kepemilikan tanah
 - 3) Output : pemasaran, harga jual dan volume panen
 - 4) Pendapatan, pendidikan, dan kendaraan
- c. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi melalui arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau undang-undang yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap dari penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah suatu penelitian itu benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggungjawabkan, maka perlunya dilaksanakan pengecekan keabsahan data. Begitupun dengan penelitian kualitatif. Adapun teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Dalam mendapatkan keakuratan data pada penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan

dari berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang telah ada (Pratiwi, 2017).

Teknik triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, merupakan (Moloeng, 2007:330) membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan alat dan waktu yang berbeda. Jadi, untuk menguji kredibilitas data tentang efektifitas pembiayaan yang digunakan sektor agribisnis dalam meningkatkan pendapatan petani padi, pengumpulan data dan pengujian data yang sudah diperoleh dicek kembali melalui sumber yang berbeda kemudian dianalisis dan dideskripsikan oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (2019) menyebutkan didalam analisis data kualitatif terdiri dari 3 kegiatan atau aktivitas yang terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *verification*.

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta menghilangkan yang tidak perlu. Dimana reduksi data adalah proses berfikir yang *sensitive* dan memerlukan keleuasaan, kecerdasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data

Mendisplay data atau penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchat* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah ubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan pada data selanjutnya. Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan studi kasus sebagai strategi. Metode ini didasarkan pada fakta bahwa peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi dilapangan dalam kondisi real, dan peneliti pun ingin mengetahui terkait efektifitas pembiayaan sektor agribisnis dalam meningkatkan pendapatan petani padi di kecamatan Polokarto kabupaten Sukoharjo yang melalui pembiayaan sektor pertanian dengan berbasis pada penilaian ketetapan sasaran, kegunaan efektifitas biaya, ruang lingkup, ketetapan waktu hingga akuntabilitas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel yang didapatkan melalui purposive sampling, yang jumlah informannya kurang dari 10 orang. Dengan demikian peneliti akan menggunakan 2 kelompok informan yaitu : Informasi dari pihak Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo, sebagai informan utama dalam penelitian ini yaitu bapak Hendro Cahyo Nugroho selaku Pimpinan Cabang syariah dan bapak Irvan Suqran Wiza Z selaku kanit pemasaran. Kemudian informan dari perwakilan nasabah petani padi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo yang mengambil dana pembiayaan pada Bank Jateng Syariah. Pengumpulan data peneliti

mendapatkan bantuan dari pihak perbankan syariah dan berlangsung dari bulan Maret akhir 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Jateng Syariah cabang Sukoharjo dikarenakan pada bank tersebut telah memberikan pembiayaan kepada nasabah sektor agribisnis padi. Dalam memberikan pembiayaan, Bank Jateng Syariah menggunakan akad *murobahah* untuk pembiayaan modal kerja dan investasi. Dalam menyalurkan pembiayaan, Bank Jateng Syariah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal dibuktikan dengan tabel berikut:

Tabel 4.1.1
Presentase Pembiayaan Agribisnis Padi Bank Jateng
Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo

Tahun	Total Pembiayaan (Rp)	Pembiayaan Seluruh Pertanian Padi (Rp)	%
2019	67,172,339,514	845,239,825	1,25
2020	70,075,875,187	1,288,334,643	1,83
2021	66,483,535,504	2,348,506,762	3,53
2022	96,594,267,466	5,726,044,492	5,92

Sumber : PT Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo

4.1.2 Efektifitas Pembiayaan Agribisnis Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo pada Sektor Petani Padi

Menurut teori (Handoko & T. Hani, 2015), sebuah perusahaan dapat dikatakan efektif apabila memiliki kriteria kinerja untuk mencapai efektifitas, dalam teori tersebut juga dijelaskan terkait indikator penilaian yang dapat menjadikan pembiayaan sudah dikatakan efektif. Indikator efektif yang digunakan yakni Kegunaan, Ketepatan dan

Objektivitas, Ruang Lingkup, Efektifitas Biaya, Akuntabilitas, dan Ketepatan Waktu.

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kegunaan

Menurut teori Handoko & T.Hani, 2015, kegunaan merupakan suatu rencana implementasi harus fleksibel, dapat dipercaya, dan sederhana agar efektif dalam mengelola kinerja layanan. Secara umum, pelaku agribisnis memiliki beberapa permasalahan pada sektor pertanian. Salah satu diantaranya yaitu kurangnya modal bagi petani untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Dengan demikian untuk mengatasi masalah ini, pihak perbankan syariah secara teoritis mempunyai potensi yang cukup besar guna mendukung pembiayaan agribisnis dikarenakan secara hukum perbankan syariah adalah suatu lembaga intermediasi atau penghubung keuangan.

Tujuan utama adanya pembiayaan modal kerja jenis ini yaitu untuk membantu para petani padi yang juga sebagai pemilik lahan dengan membiayai beberapa pembelian perlengkapan dan peralatan pertanian, diantaranya beli pupuk, bibit, obat perawatannya ada juga yang digunakan untuk investasi dan kebutuhan lainnya yang masih bersangkutan dengan pertanian. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan wawancara dengan Bapak Hendro Cahyo Nugroho, selaku Pimpinan Cabang Syariah yang sebagai berikut :

”Adanya pembiayaan agribisnis dari bank jateng syariah itu digunakan untuk modal kerja seperti untuk beli bibitnya, obat perawatannya, ada juga yang investasi. Kemudian ada juga surat wakalah khusus yang nantinya bank akan mewakilkan dananya untuk dikelola oleh nasabah.” (Hendro Cahyo Nugroho, Pimpinan Cabang Syariah, 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa nasabah petani, beliau menjelaskan hal yang sama sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak Bank Jateng Syariah. Ibu Darti sebagai salah satu nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“yaa produksi padi itu butuh biaya banyak mbaa buat beli benih, obat, rabuk soalnya kan sekarang itu semua butuh obat mbaa lah sekarang obat itu mahal .. jadi butuh biaya tambahan untuk mencukupi biaya produksi mbaa, nah saya mengajukan pembiayaan ke bank jateng syariah digunakan untuk kegiatan operasional produksi tanam padi mbaa .. kita juga buat untuk jual beli gabah .. jadi mbaa untuk biaya buat tander itu bisa terpenuhi setelah ambil pembiayaan dan bisa menghasilkan kualitas produksi yang bagus.” (Darti, Petani Padi, 11 April 2023).

Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Joko Susilo yang juga merupakan nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“sebelum mengambil pembiayaan saya membutuhkan armada buat mengirim pesananan konsumen tetapi saya belum memiliki modal untuk membeli armada oleh karena itu saya mengajukan pembiayaan ke bank jateng syariah .. dana itu kemarin saya gunakan untuk investasi mbaa yaitu membeli alat transportasi buat angkat antar barang usaha pertanian padi mbaa.. jadinya mbaa setelah saya mempunyai transportasi akhirnya saya bisa mengurangi beban dalam biaya tranportasi kayak bensin, tenaga dan waktu bisa juga memperlancar marketing .. nah kalau memakai armada kan bisa lebih efektif dan efisien mbaa bisa membawa banyak barang dan kemana saja.” (Joko Susilo, Petani Padi, 12 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Jateng Syariah telah memberikan pembiayaan kepada sektor agribisnis untuk membantu para petani padi yang juga sebagai pemilik lahan dengan membiayai beberapa pembelian perlengkapan dan peralatan pertanian, diantaranya beli pupuk, bibit, obat perawatannya ada juga yang digunakan untuk kebutuhan lainnya yang masih bersangkutan dengan pertanian. Hal tersebut sesuai dengan teori kegunaan, supaya rencana tersebut bisa berguna untuk megelola kinerja fungsi. Dengan kata lain, rencana

tersebut mau tidak mau harus fleksibel, sederhana dan stabil. Sektor bank syariah secara teoritis berpotensi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mendukung pembiayaan pada sektor agribisnis, dikarenakan pihak perbankan syariah merupakan lembaga penghubung atau perantara keuangan.

2. Ketepatan dan Objektivitas

Menurut teori Handoko & T.Hani, 2015, Ketepatan dan Objektivitas merupakan penilaian ketepatan dibutuhkan adanya strategi khusus yang digunakan untuk memastikan apakah mereka jelas, akurat dan nyata. Tindakan manajemen dan keputusan operasional menjadi efektif apabila didasarkan pada informasi yang tepat. Permasalahan akses kredit agribisnis perbankan syariah kemungkinan disebabkan dari kredit yang tidak tepat sarannya. Pihak bank pastinya akan memastikan pembiayaan yang akan disalurkan ke sektor pertanian sudah tepat dengan sarannya sebelum adanya akad pembiayaan, dikarenakan pihak bank melakukan *survey* dan wawancara terlebih dahulu terhadap usaha pertanian yang sedang dijalankan oleh calon nasabahnya. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendro Cahyo Nugroho, selaku Pimpinan Cabang Syariah sebagai berikut:

“Kalau dibilang tepat sasaran atau belum menurut saya sudah, karena kami langsung datang ke calon nasabah petaninya untuk melakukan survey dan wawancara usahanya terlebih dahulu dibidang agribisnis yang sedang dijalankan nasabah. Kami menggunakan akad murabahah dalam pembiayaan dengan akad wakalah yang nantinya pihak bank akan melakukan pengawasan terhadap barang yang dibeli nasabah dan wajib menyerahkan bukti pembelian.”(Hendro Cahyo Nugroho, Pimpinan Cabang Syariah, 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa nasabah petani, beliau menjelaskan hal yang sama sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak Bank. Ibu Sri sebagai salah satu nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“iyaa mba sebelum proses pencairan dana, kan diobservasi dulu usahanya kita seperti apa .. bisa diberi pembiayaan ngga.. ya kemudian nanti bank akan menyerahkan surat khusus untuk keperluan nasabah terus kita wajib memberikan bukti pembeliannya.” (Sri, Petani Padi, 13 April 2023).

Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Jumadi yang juga merupakan nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“iya mba setelah mengajukan pembiayaan di bank nanti akan langsung diproses untuk melakukan survey usahanya dahulu.” (Jumadi, Petani Padi, 12 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Jateng Syariah telah memberikan pembiayaan kepada sektor agribisnis pertanian. Sebelum adanya akad pembiayaan, sasaran dipastikan sudah tepat karena pihak bank melakukan *survey* dan wawancara terlebih dahulu terhadap usaha pertanian yang sedang dijalankan oleh calon nasabahnya. Hal tersebut, sesuai dengan teori ketepatan dan objektivitas yang harus dipertimbangkan untuk menentukan apakah rencana tersebut jelas, terlihat dan akurat. Keputusan dan aktivitas manajemen yang lain hanya efektif apabila berdasarkan pada sumber informasi yang benar.

3. Ruang Lingkup

Menurut teori Handoko & T.Hani, 2015, Ruang Lingkup merupakan suatu perencanaan harus mempertimbangkan konsep kelengkapan, kepaduan atau konsistensi. Seperti apa kegiatan yang terlibat? seperti apa ruang lingkup rencana?

departemen kerja mana yang akan ditemukan?. Dalam hal ini Bank Jateng syariah menyalurkan pembiayaan ke sektor pertanian padi dengan membiayai pada kegiatan produksi tanaman padi baik itu mulai dari kegiatan pengelolaan tanah, rabuk, tanam benih padi, perawatan, hingga panen produksi padi. Pembiayaan ini juga diberikan kepada nasabah pertanian padi untuk investasi dengan membeli armada. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Hendro Cahyo Nugroho, selaku Pimpinan Cabang Syariah sebagai berikut :

“pembiayaan ini bertujuan untuk membantu perlengkapan kebutuhan modal produksi pertanian padi mbaa .. yaa mulai dari pengelolaan tanah, pembelian bibit, tanam benih padi, rabuk, obatnya sampai hingga panen .. ada juga nasabah yang kita biayai itu buat investasi dengan membeli armada yaa buat usaha hasil panennya.”(Hendro Cahyo Nugroho, Pimpinan Cabang Syariah, 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa nasabah petani, beliau menjelaskan hal yang sama sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak Bank. Bapak Joko Susilo sebagai salah satu nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“iyaa mba di Bank Jateng Syariah menyediakan pembiayaan untuk pembelian armada. Saya kemarin mengambil pembiayaan untuk membeli armada berupa pickup mbaa.. saya gunakan untuk membantu mobilitas dalam usaha saya, seperti mengantar barang padi kepada konsomen.”(Joko Susilo, Petani Padi, 12 April 2023).

Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Achmadi sebagai salah satu nasabah yang mengambil pembiayaan untuk modal produksi tanam padi. Beliau mengatakan :

“buat membiayai kebutuhan produksi pertanian mbaa .. baik itu mulai dari membeli bibit padi, peptisida, rabuknya, perawatannya, buat sewa tenaga kerja yaa sampai panen hasil produksinya mbaa.” (Achmadi, Petani Padi, 11 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Jateng Syariah telah memberikan pembiayaan ke sektor pertanian padi dengan

membiyai pada kegiatan produksi tanaman padi baik itu mulai dari kegiatan pengelolaan tanah, rabuk, tanam benih padi, perawatan, hingga panen produksi padi. Pembiayaan ini juga diberikan kepada nasabah pertanian padi untuk investasi dengan membeli armada. Dalam memberikan pembiayaan, pihak Bank juga memperhatikan terkait rekam jejak nasabah pada *BI Cheking*. Sebelum memberikan pembiayaan, dari pihak bank juga melihat latar belakang nasabah apakah dapat mengembalikan kewajibannya secara konsisten atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan teori ruang lingkup bahwasanya perencanaan keefektifan itu harus mempertimbangkan atas konsep kelengkapan, konsistensi maupun kepaduan. Seperti apa kegiatan yang sedang terlibat.

4. Efektifitas Biaya

Menurut teori Handoko & T.Hani, 2015, Efektifitas Biaya merupakan kegiatan yang menyangkut tentang tenaga, usaha, waktu, dan arus kas. Dalam hal ini pihak Bank Jateng Syariah pada saat menyalurkan pembiayaan pada sektor agribisnis sudah tepat antara dana yang dikeluarkan pihak Bank dengan pengeluaran petani padi untuk kebutuhan produksi pertanian padi. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Hendro Cahyo Nugroho, selaku Pimpinan Cabang Syariah sebagai berikut :

“Bank Jateng Syariah saat mengeluarkan dananya untuk membiayai kebutuhan nasabah pertanian padi yang disesuaikan dengan alasan nasabah dalam mengajukan pembiayaan agribisnis. pihak bank juga memastikan dana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah telah digunakan untuk membeli kebutuhan pertanian padi yang sudah disepakati sebelumnya. Selama pembiayaan berlangsung, pihak bank tetap menguasai barang atau mengawasi barang yang dibeli oleh nasabah. Nasabah

diwajibkan untuk memberikan bukti pembelian kepada kami.” (Hendro Cahyo Nugroho, Pimpinan Cabang Syariah, 13 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa nasabah petani, beliau menjelaskan hal yang sama sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak Bank. Ibu Darti sebagai salah satu nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“iyaa dana pembiayaan dipakai untuk kegiatan operasional produksi tanaman padi. Saya mba sekali panen bisa itu pendapatan 40 juta kalau kondisinya mendukung tapi ya itu masih pendapatan kotor.. buat beli bibit, pupuk, obat, tenaga kerja dan lainnya.. kisaran pengeluaran biaya sekali panen bisa 20 jutaan. Pihak bank juga meminta bukti penggunaan dana yang diberikan kepada kita sebagai nasabah.” (Darti, Petani Padi, 11 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Jateng Syariah ketika menyalurkan pembiayaan pada sektor agribisnis sudah tepat antara dana yang dikeluarkan pihak Bank dengan pengeluaran petani padi untuk kebutuhan produksi pertanian padi. Hal tersebut sesuai dengan teori efektifitas biaya bahwasanya perencanaan keefektifan biaya dalam hal ini menyangkut tentang tenaga, usaha, waktu dan arus kas di perbankan syariah ketika menyalurkan sumber dana pembiayaan pada sektor agribisnis.

5. Akuntabilitas

Menurut teori Handoko & T.Hani, 2015, Akuntabilitas merupakan 2 aspek pelaksanaan perencanaan yang bertanggung jawab, yaitu : yang pertama bertanggung jawab atas pelaksanaan suatu rencana dan yang kedua bertanggung jawab atas implementasi rencana tersebut. Berdasarkan dari total pembiayaan pada sektor agribisnis yang ada didalam Bank Jateng Syariah dari tahun ke tahun telah mengalami

peningkatan yang cukup positif. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Irvan Suqran Wiza Z, selaku Kanit Pemasaran sebagai berikut:

“Bisa diukur dari jumlah pembiayaan bank jateng syariah sendiri dari tahun 2019 sampai sekarang pembiayaan yang disalurkan pada sektor agribisnis terus mengalami peningkatan. Pihak nasabah juga mengalami kenaikan omset dan lancar dalam pengembaliannya.” (Irvan Suqran Wiza Z, Kanit Pemasaran, 17 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa nasabah petani, beliau menjelaskan hal yang sama sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak Bank. Bapak Joko Susilo sebagai salah satu nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“pendapatan sebelum adanya pembiayaan yaa sekitar 2 ton mba .. terus mengambil pembiayaan buat merawat tanam padi biar mengurangi serangan OPT dan bisa lebih banyak produksinya.. setelah mengambil pembiayaan kita mengalami peningkatan pendapatan sekitar 10% lah mba rata-rata.” (Joko Susilo, Petani Padi, 12 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Jateng Syariah memastikan arus kas yang diberikan kepada nasabah telah sesuai dengan kesepakatan awal ketika nasabah mengajukan pembiayaan yang dibuktikan dengan nota pembelian ataupun bukti konkrit yang menyatakan bahwa dana tersebut dikeluarkan untuk membeli kebutuhan nasabah. Hal ini sesuai dengan teori efektifitas di dalam akuntabilitas yang didalam penerapannya, perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan ke sektor pertanian untuk mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan ke sektor pertanian bisa meningkatkan pendapatan pada setiap tahunnya atau sebaliknya.

6. Ketepatan Waktu

Menurut teori Handoko & T.Hani, 2015, Ketepatan Waktu menyatakan dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat dapat menyebabkan rencana tidak sesuai untuk kerangka waktu yang berbeda. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Joko selaku nasabah pembiayaan pertanian padi :

“iyaa mbaa kalau waktu panen memang sudah tepat waktu 3 bulan sekali .. tapi mba ada waktunya para petani padi itu mengalami kualitas dan hasil panennya menurun, ya karena itu terkena serangan hama atau OPT.. dengan contoh ya mbaa biasanya sekali panen kita mendapatkan sekitar 50kg karena tadi terkena serangan hewan dilahan jadi bisa berkurang hasil panennya bisa sekitar 20-25%..” (Joko, Petani Padi, 12 April 2023).

Kemudian dilanjutkan dengan Ibu Darti yang juga merupakan nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“kemarin banyak tikus mbaa yang menyebabkan kita gagal panen total.. banyak hama yang menyerang.. kita bisa tanam kembali ya nunggu serentak sama yang lainnya.. waktu menunggu ya sekitar 4 bulanan sambil dikasih obat sawah buat mengusir serangan tikus mbaa.. setelah dikasih obat tikus mbaa kita bisa melakukan penanaman ulang.” (Darti, Petani Padi, 11 April 2023).

Dalam pengaplikasiannya, perbankan syariah telah mengalokasikan pembiayaan ke sektor pertanian padi untuk membantu petani untuk membeli perlengkapan yang dibutuhkan dan menentukan seberapa lancar para nasabah dalam menghasilkan produksi panen padi.

Maka, kesimpulan dari hasil penelitian terkait efektifitas pembiayaan Bank Jateng Syariah pada agribisnis pertanian padi dapat dinilai sudah cukup efektif. Hal tersebut berdasarkan teori dari Handoko dan T. Hani yang menjelaskan bahwa pembiayaan dapat dikatakan efektif jika dinilai dari beberapa indikator, yaitu

kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup, akuntabilitas, efektifitas biaya, dan ketepatan waktu. Bank Jateng Syariah memberikan pembiayaan kepada nasabahnya sudah cukup efektif, karena pihak bank telah menerapkan indikator yang dijelaskan pada teori yang berlaku (Handoko & T. Hani, 2015).

4.1.3 Peningkatan Pendapatan Petani Padi Setelah Mendapatkan Pembiayaan Syariah dari Bank Jateng Syariah

Menurut (Kasmir, 2012) menjelaskan bahwa pembiayaan secara positif dapat memberikan peningkatan pendapatan, dikarenakan pemberian pembiayaan dapat menambah dalam modal usaha. Bank Jateng Syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dengan berbagai macam sektor yang salah satunya adalah sektor agribisnis. Pembiayaan yang tersalurkan mempunyai pengaruh yang cukup positif terhadap peningkatan pendapatan para petani padi. Bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.3
Presentase Pendapatan Setelah Pembiayaan 2022

No	Nama	Jangka Waktu	Plafond	Omset		Keterangan	%
				Sebelum Pembiayaan/ tahun	Sesudah Pembiayaan/ tahun		
1	Nasabah A	36	45,000,000	16,000,000	18,300,000	Meningkat	14%
2	Nasabah B	60	450,000,000	252,000,000	300,000,000	Meningkat	19%
3	Nasabah C	24	100,000,000	91,000,000	103,450,000	Meningkat	14%
4	Nasabah D	60	300,000,000	80.000.000	120.000.000	Meningkat	50%
5	Nasabah X	24	50,000,000	60,000,000	84,000,000	Meningkat	40%
6	Nasabah Y	48	500,000,000	125.000.000	190.000.000	Meningkat	52%
7	Nasabah Z	36	20,000,000	9,000,000	18,000,000	Meningkat	50%

Sumber : PT Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo

Tabel 4.1.3 menunjukkan bahwasanya pembiayaan yang diterima pada pertanian padi sudah cukup memadai, pembiayaan yang disalurkan Bank Jateng Syariah bisa digunakan oleh para petani untuk biaya pengusahaan, baik itu untuk produksi, pemeliharaan, pemanenan hingga transportasi supaya bisa berjalan dengan baik dan lancar. Dalam melakukan kegiatan aktivitasnya dalam usaha tidak akan lepas yang namanya kebutuhan modal, dimana permodalan akan menjadi sangat penting guna keberlangsungan usaha yang termasuk dalam pertanian padi.

Sejauh ini para petani mengalami kurangnya permodalan dalam memproduksi pertanian apalagi pertanian merupakan kegiatan usaha yang berisiko. Para petani harus bermusuhan dengan serangan hama, tikus sawah atau OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) yang menyebabkan mereka gagal panen berkali-kali apabila tidak diimbangi dengan pemberian obat-obatan. Pertanian juga bersaing di dunia lain dalam hal pengupayaan tenaga kerja. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Achmadi selaku nasabah pembiayaan pertanian padi sebagai berikut :

“banyak hama yang menyerang mbaa .. kekurangan modal untuk membeli kebutuhan produksi apalagi kebutuhan obat buat perawatannya .. nah kemudian dapat seran dari temen buat mengajukan pembiayaan agribisnis di bank syariah.” (Achmadi, 11 April 2023).

Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Suyanto yang juga merupakan nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“harga pupuk mahal mbaa.. subsidi dari pemerintah juga sedikit, banyaknya hama yang menyerang apalagi saat cuacanya mendukung.” (Suyanto, 11 April 2023).

Namun setelah para pertanian padi mengambil pembiayaan agribisnis di Bank Jateng Syariah mereka merasa terbantu dalam permasalahan memproduksi padi terutama dalam hal permodalan dan peningkatan pendapatan. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Darti selaku nasabah pembiayaan pertanian padi sebagai berikut :

“alhamdulillah mbaa dengan mengajukan pembiayaan saya merasa terbantu buat membeli operasional produksi tanam padi.. kemarin gaada modal tidak terlalu mendapatkan keuntungan yang lebih .. tapi setelah mengambil pembiayaan kan mendapatkan modal mbaa jadi kita bisa meningkat buat pendapatannya.” .” (Darti, 11 April 2023).

Kemudian dilanjutkan dengan Bapak Suyanto yang juga merupakan nasabah pembiayaan petani padi mengatakan :

“sebelum adanya pembiayaan yaa tetap tetap saja mbaa pendapatannya yang penting bisa balik modal.. kemudian setelah mengambil pembiayaan alhamdulillah berjalan lebih meningkat pendapatannya.” (Suyanto, 11 April 2023).

Maka kesimpulan dari adanya pembiayaan agribisnis yang disalurkan oleh Bank Jateng Syariah mampu untuk mengembangkan usaha pertanian, dan mampu dalam meningkatkan omset pendapatan nasabah pertanian. Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara dengan para nasabah agribisnis yang mengambil pembiayaan di Bank Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh Bank Jateng Syariah telah memiliki dampak hubungan yang cukup positif dan signifikan terhadap *output* agribisnis padi yang dihasilkan para nasabah pertanian Bank Jateng Syariah.

Distribusi pembiayaan agribisnis dalam meningkatkan pendapatan nasabah para petani padi bisa dikategorikan sudah cukup efektif, dikarenakan diketahui melalui

tabel 4.1.3 bahwa untuk omset pendapatan nasabah agribisnis padi mengalami peningkatan setelah melakukan pembiayaan agribisnis pada Bank Jateng Syariah. Peningkatan omset nasabah hampir mencapai 50%-keatas. Hal ini karena Bank Jateng Syariah telah mendukungnya untuk menawarkan pinjaman modal pembiayaan pertanian sehingga pelaku petani tidak mengalami kesulitan serta bisa untuk mengembangkan pertanian mereka.

(Ilmiah, 2019) menyatakan bahwasanya sebuah pendapatan itu bergantung pada besar modal yang dimilikinya. Apabila modal yang dimiliki besar, maka hasil produksi akan tinggi yang mengakibatkan sebuah pendapatan juga akan tinggi. Dan sebaliknya, apabila modal yang dimiliki kecil, maka hasil produksinya akan rendah yang mengakibatkan pendapatan yang dihasilkan juga rendah. Pada umumnya dengan modal yang cukup bisa mempengaruhi dampak yang positif dalam upaya peningkatan pertumbuhan pendapatan dan kesejahteraan seorang pembisnis atau usaha.

Penelitian ini dalam pembiayaan pada sektor agribisnis bisa dikatakan berpengaruh kepada pendapatan para petani padi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, hal tersebut dapat dibidang bahwasanya tinggi rendahnya jumlah pembiayaan bisa berpengaruh pada pendapatan para petani padi. Yang berartikan semakin tinggi mereka petani padi memperoleh pinjaman pembiayaan, maka akan semakin tinggi juga petani mendapatkan modal dan akan menghasilkan produksi yang semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari pemaparan hasil dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang tujuannya adalah menyalurkan dana kepada masyarakat, dan di Bank Jateng Syariah telah menyalurkan pembiayaan ke sektor pertanian dengan menggunakan akad *murabahah*. Pembiayaan pada agribisnis terhadap pertanian padi di Kecamatan Polokarto dikatakan sudah cukup efektif. Hal tersebut dibuktikan dari indikator Kegunaan, Ketepatan dan Objektivitas, Ruang Lingkup, Efektifitas Biaya, Akuntabilitas, dan Ketepatan Waktu.
2. Pembiayaan sektor agribisnis dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo bisa dikatakan sudah efektif. Hal ini menunjukkan bahwasanya dalam pembiayaan yang tersalurkan berpengaruh positif terhadap para nasabah agribisnis padi, terbukti dalam meningkatnya total omset pendapatan petani padi jauh lebih baik dengan meningkat sekitar 15%-50% jika dibandingkan dari pendapatan sebelum mengambil pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa masukan atau saran yang bisa diajukan, sebagai berikut :

1. Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo, perlu melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat supaya petani tidak minim terkait informasi pembiayaan yang disalurkan kepada mereka.
2. Kedepannya Bank Jateng Syariah harus memperhatikan dalam strategi penyaluran pembiayaan sektor agribisnis serta menjaga konsistensi dalam meningkatkan omset nasabah di daerah Kabupaten Sukoharjo. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan jumlah nasabah ataupun hasil produk pertanian nasabahnya. Hal ini bisa tercapai dengan menetapkan target khusus pembiayaan dalam berbagai sektor salah satunya sektor agribisnis, tujuan dari target ini adalah untuk memudahkan operasional Bank Jateng Syariah untuk mencapai kuantitas serta kualitas pembiayaan pertanian di Kabupaten Sukoharjo. Di luar itu, usaha untuk mempertahankan konsistensi pertumbuhan peningkatan pendapatan omset nasabah pelaku agribisnis perlu adanya laporan analisis usaha nasabah pertanian secara terperinci atau berperiodik, misalnya dengan bisa 12, 6, atau bahkan 3 bulan dengan maksud untuk mengetahui tentang finansial nasabahnya yang sebagai sarana analisis keefektifan pembiayaan. Hal ini juga bisa dijadikan untuk tolak ukur dalam mengembangkan strategi pemasaran atau pembiayaan di masa kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Ashari. (2019). *Policy Optimization of Credit Program for Agricultural Sector in Indonesia (Pengalaman krisis moneter pada tahun 1998 telah menyadarkan semua pihak bahwa sektor pertanian memiliki peran st.) Analisis Kebijakan Pertanian*, 7, 21–42.
- Dwirayani, D., & Jaeroni, A. (2020). *Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (Mangifera Indica L.) (Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus Di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon)*. 4(4), 808–815.
- Feska, A. (2017). *Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah*.
- Halim, A., Wahyuni, H., & Yulianita, S. (2019). Analisis efisiensi faktor produksi usaha tani padi (studi kasus : Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang). *Vegetasi*, 15(1).
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta, 2015.
- Hastuti, D. R. D. (2017). *Ekonomi Agribisnis (Teori dan Kasus)*.
- Ilmiah, J. (2019). *Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)*.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 183–204. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.859>.
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(10), 1952–1982. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/32891>.
- Isra Abda Noka, (2019). *Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Keumala, C. M., & Zainuddin, Z. (2018). *Indikator Kesejahteraan Petani melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai Solusi Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin Pendahuluan Salah satu sumber kebutuhan utama manusia berasal dari sektor. Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 129–149.
- Kharisah. (2010). *Analisis Penerapan Psak No. 23 Tahun 2010 Tentang Pengakuan*

- Dan Pengukuran Pendapatan Pada Pt Dhezign Online Solution. 23, 136–146.*
- Lubis, S. (2021). Nasabah Di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada Pt . Bprs Al-Washliyah Medan) the Effectiveness of Agricultural Financing of Bprs in Increasing Agricultural Income of Customers in Serdang Bedagai District (Case Study in Pt . Bprs Al-Washliyah Me. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 1*(2), 1–13.
- M.L. Fadhilah, B. T. E. dan S. G. (2018). Issn 2580-0566. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap (The, 2*(1), 39–49.
- Moehar Daniel. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 14.
- Nurnasrina, Putra, P.A. (Ed).(2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus
- Prasetyo, A. Y., & Supriyanto, S. (2022). Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Indonesian Scientific Journal of ...*, 1(1), 43–63. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/4785%0Ahttp://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/download/4785/1776/>.
- Pratiwi, N. I. (2017). (Data Primer Sekunder) Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1*(2), 212. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>.
- Rambe, A. R. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pendapatan Nasabah Sektor Pertanian Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kc Lubuk Pakam*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rinawati, D. (2017). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Psak No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6*(23), 138–153. <https://ejournal.stiesia.ac.id>.
- Rio, D. (2022). *Efektifitas Pembiayaan Bank Syariah Dalam Perwujudan Umkm Sejahtera Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam* <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/18988>
- Rizal, K., Hartati, S., Saragih, Y., Triyanto, Y., & Sitanggang, K. D. (2022). *Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Bina Sejati) (Puap) and Their Impact on Farmers ' Income Level (Case*

Study on the Joint Farme. 24(1), 60–67.

- Sari, D. N., Mintarti, S., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran belanja. *Kinerja*, 15(1), 38. <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i1.4051>.
- Sarifudin, M. (2017). *Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani, Kota Metro*. http://repository.radenintan.ac.id/2435/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/2435/3/BAB_II.pdf.
- Shodiq, W. M. (2022). Model Cprv (Cost, Productivity, Risk Dan Value-Added) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Indonesia: a Review. *Jurnal Hexagro*, 6(2), 115–127. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i2.657>.
- Sidiq, U., Choiri, M.M. (Ed). (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soekartawi. *Agribisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Steers, R. M., Ungson, G. R., Mowday, R. T., & Anthony, D. V. (1985). *Managing effective Organizations : an introduction / Richard M. Steers, Gerardo R. Ungson, Richard T. Mowday; editor, David V. Anthony*. Kent Publishing Company.
- Triyanto, Y. (2014). Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Teluk Jaya). *Jurnal Agroplasma*, 5(2). <https://doi.org/10.36987/agr.v5i2.165>.
- Ubaedillah, I., Syariah, K. P., Syariah, F., Hukum, D. A. N., Negeri, U. I., & Hidayatullah, S. (2011). *Efektifitas pembiayaan agribisnis bank syariah dalam pemberdayaan petani*.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, Pasal 1 ayat 12 tentang pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 25 tentang kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh pihak perbankan syariah

Website

Badan Pusat Statistik

<https://www.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html#subjekViewTab3>

Wawancara

Hasil wawancara pegawai Bank Jateng Syariah 13-17 Maret 2023

Hasil wawancara Nasabah Agribisnis Bank Jateng Syariah 11-13 Maret 2023

DAFTAR LAMPIRAN



Nomor : **1532** /PRC.03/2023
Sifat : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Perizinan Penelitian Mahasiswa

Semarang, 14 Februari 2023

Kepada :
Yth. Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura
di
SUKOHARJO

Dengan hormat,

Menunjuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta melalui surat nomor: B-214/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/01/2023 tertanggal 25 Januari 2023 mengajukan izin penelitian, bagi mahasiswa:

Nama : Siti Nur Azizah (NIM. 195231122)
Program Studi : S1 – Perbankan Syariah
Judul Penelitian : Efektivitas Pembiayaan Sektor Agribisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Bank Jateng Kantor Cabang Pembantu Syariah Sukoharjo)

dapat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank Jateng telah menyetujui penelitian tersebut dan dapat dilaksanakan dengan jangka waktu maksimal 2 (dua) bulan setelah turunnya persetujuan di Bank Jateng Kantor Cabang Pembantu Syariah Sukoharjo dengan mendasarkan pada ketentuan yang mengatur tentang penelitian yang berlaku di Bank Jateng dan tetap berpedoman pada Prinsip Kerahasiaan Bank dan Kerahasiaan Perusahaan.
2. Tetap memperhatikan protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah selama melaksanakan penelitian
3. Surat ini hanya berlaku sebagai izin untuk melakukan penelitian, bukan sebagai surat keterangan telah melakukan penelitian. Bank Jateng akan mengeluarkan surat keterangan melalui Divisi Perencanaan Strategis bilamana mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitiannya.
4. Setelah selesainya penelitian, mahasiswa wajib menyerahkan 1 (satu) *hardcopy* hasil penelitian yang telah ditandatangani dosen pengampu beserta *softcopy*-nya kepada Bank Jateng melalui Divisi Perencanaan Strategis.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA TENGAH**



AGUS SAPTO PRASETIO
Kepala

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth.:

1. Pemimpin KCS Surakarta
2. Pemimpin KCPS Sukoharjo
3. Sdri. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

KANTOR PUSAT : JL. PEMUDA 142 SEMARANG 50132, T : (024) 3547541 (5 SALURAN), 3554025 (15 SALURAN) F : (024) 3540170-3520186-3556529 TX : 22301 BPD JTG IA - 22660 BPD TRI IA

*Lampiran 1***PANDUAN WAWANCARA**

No	Landasan Teori	Pertanyaan
1	Efektifitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pihak Bank sudah memastikan bahwa pembiayaan sudah tepat sasaran? 2. Bagaimana kelancaran pembayaran nasabah terhadap kewajibannya melakukan pembiayaan? 3. Bagaimana efektifitas pembiayaan sektor agribisnis petani padi selama ini? 4. Dalam menyalurkan pembiayaan ke pelaku pertanian padi apakah terdapat hambatan-hambatan? 5. Bagaimana standar pihak Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo untuk mengukur tingkat keefektifitasan pembiayaan pada sektor agribisnis pertanian padi?
2	Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Jateng Syariah kepada nasabah agribisnis padi? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan pihak Bank dalam pembiayaan agribisnis pertanian padi? 3. Bagaimana prosedur pembiayaan yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pelaku agribisnis petani padi? 4. Apa karakteristik petani padi yang bisa mendapatkan pembiayaan dari Bank Jateng Syariah?
3	Agribisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bank Jateng Syariah menilai sektor agribisnis petani padi saat ini? 2. Sejak tahun berapa bantuan sektor agribisnis petani padi dijalankan?
4	Pendapatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha apa yang sedang nasabah jalankan saat ini? 2. Masalah apa saja dalam mengembangkan usaha? 3. Sejak kapan mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah? 4. Berapa pendapatan nasabah sebelum dana sesudah melakukan pembiayaan? 5. Bagaimana kondisi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan? 6. Bagaimana dampak pembiayaan agribisnis padi oleh bank syariah terhadap hasil pendapatan pertanian nasabah?

Lampiran 2**HASIL WAWANCARA
BANK JATENG SYARIAH CABANG PEMBANTU SUKOHARJO**

Tanggal Wawancara : 13 Maret 2023

Waktu Wawancara : 08.30 s.d. 09.10

Lokasi Wawancara : Kantor Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo

A. Identitas

Nama : Hendro Cahyo Nugroho

Jabatan : Pimpinan Cabang Syariah

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana profil singkat Bank Jateng Cabang Pembantu Sukoharjo ?

“Jadi gini Bank Jateng Konvensional dia mulai bikin syariah tapi masih berbentuk UUS (Unit Usaha Syariah) pada tahun 2008, pertama kali buka itu di Solo berbentuk KCS (Kantor Cabang Syariah). Kemudian mereka membuat anak-anak cabangnya ada di UMS, Sukoharjo, Sragen tapi bentuknya bukan cabang akan tetapi cabang pembantu syariah yang dimana pusatnya itu di Semarang disini itu berdiri sekitar 2014 atau 2015. Jadi gini mbak Bank Syariah itu yang berbentuk UUS diwajibkan sama OJK untuk menjadi BUS (Bank Umum Syariah) dengan ketentuan 15 tahun berdiri lah ini kan sudah dari 2008 mbaa 15 tahun lagi nanti 2023 lah ini menuju BUS tapi ada syarat-syaratnya lagi.”

2. Apa saja produk dan layanan yang ditawarkan di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo ?

“Produk yang ditawarkan di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu yaitu : ”

- a. Dana yang berupa tabungan (*mudharabah*, *wadi'ah*), deposito (*mudharabah*), giro (*wadi'ah*)
- b. Pembiayaan yang berupa iB griya, iB modal kerja, iB investasi dan iB rahn emas.

3. Apa saja pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo kepada nasabah agribisnis padi ?

“Pembiayaan yang ditawarkan terhadap pelaku agribisnis yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.”

4. Apa tujuan dari pembiayaan terhadap nasabah agribisnis ?

“Pembiayaan di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo khususnya untuk agribisnis pertanian yaitu membantu dalam pengadaan modal kerja yang digunakan untuk kebutuhan produksi padi seperti pembelian bibit, tanam benih padi, pupuk, obatnya sampai panen dan ada juga yang berupa investasi yang digunakan untuk sewa lahannya ataupun buat beli armada mbaa buat usahanya biar ngga kesusahan buat antar ambil padinya. Pada awal pembiayaan terdapat asumsi awal adanya produksi pertanian yang dapat diperoleh.”

5. Apakah pihak Bank sudah memastikan bahwa pembiayaan sudah tepat dengan sasaran ?

“Iya, sudah tepat sasaran. Karena dari pihak bank langsung datang ke calon nasabahnya untuk melakukan *survey* terlebih dahulu dibidang pertanian yang dijalankan nasabah sebelum melakukan pembiayaan.”

6. Bagaimana Bank Jateng Syariah menilai sektor agribisnis petani padi saat ini ?

“Sektor agribisnis petani padi diakui oleh Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo memiliki potensi yang sangat bagus. Pihak Bank Jateng Syariah memberikan penyaluran pembiayaan ke sektor agribisnis yang mengakibatkan penghasilan nasabahnya menjadi meningkat.”

7. Apa akad yang digunakan oleh Bank Jateng Syariah dalam pembiayaan agribisnis petani padi serta mekanismenya ?

“Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo dalam pembiayaan agribisnis petani padi yaitu menggunakan akad *murabahah*. Dengan akadnya yaitu Bank Jateng Syariah memberikan surat *wakalah* (surat kuasa) kepada nasabahnya dengan menyerahkan atau mewakilkan dananya kepada nasabah untuk membeli barang-barang yang diperlukan oleh nasabahnya dengan kesepakatan pihak dari Bank. Meskipun Bank telah menggunakan akad *wakalah* kepada nasabahnya, akan tetapi pihak Bank akan tetap menguasai barang atau melakukan pengawasan terhadap barang yang akan dibeli oleh nasabahnya. Kemudian nasabahnya wajib menyerahkan bukti pembelian

kepada pihak bank, maka akad jual beli *murabahah* ini harus dilakukan setelah barang tersebut secara dasarnya menjadi milik Bank.”

8. Bagaimana startegi yang dilakukan pihak Bank dalam pembiayaan agribisnis pertanian padi ?

“Bank Jateng Syariah menggunakan sistem *referral* yaitu strategi pemasaran dari mulut ke mulut. Nasabah agribisnis yang melakukan pembiayaan dibank memberikan referensi minimal 5 orang pelaku agribisnis padi, dikarenakan dengan cara ini menurut Bank Jateng Syariah adalah yang paling efektif.”

HASIL WAWANCARA
BANK JATENG SYARIAH CABANG PEMBANTU SUKOHARJO

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2023

Waktu Wawancara : 08.30 s.d. 09.30

Lokasi Wawancara : Kantor Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo

A. Identitas

Nama : Irvan Suqran Wiza Z

Jabatan : Kanit Pemasaran

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana prosedur pembiayaan yang digunakan Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo terhadap pelaku agribisnis petani padi ?

“Prosedur pembiayaan yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pelaku agribisnis petani padi itu sama halnya dengan bank teknis umumnya, yaitu calon nasabah harus memiliki permohonan terlebih dahulu, mengisi administrasi, kemudian dikumpulkan untuk diverifikasi (Bank *checking*, *survey* usaha, analisa jaminan). Selanjutnya keputusan pembiayaan apabila calon nasabah masuk dan layak untuk dibiayai dengan plafond yang diinginkan ya sudah akan direalisasi keputusan (diakadkan) dan pihak bank akan mencairkan dana pembiayaan dengan memasukkan ke rekening nasabahnya, dari bank

langsung pemantauan dananya digunakan untuk usaha nasabahnya hingga sampai pelunasan dan pelepasan jaminan.”

2. Apa karakteristik petani padi yang bisa mendapatkan pembiayaan dari Bank Jateng Syariah ?

“Karakteristik agribisnis petani padi yang dibolehkan mendapatkan pembiayaan dari Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo yaitu para petani yang sudah memenuhi persyaratan pembiayaan dan lolos dari bebas BI *checking*, harus memiliki usahanya (usahanya milik siapa, lahannya sewa atau gimana), memiliki izin surat usahanya (biasanya surat keterangan usaha dari kelurahan) serta jaminan yang diberikan untuk *mengcover* total pembiayaan untuk mengembalikan aset.”

3. Dalam menyalurkan pembiayaan ke pelaku pertanian padi apakah terdapat hambatan-hambatan ?

“Dari pihak bank Jateng syariah sendiri tidak terlalu fokus ke situ mbaa dan tidak mempunyai terget khusus untuk setiap tahunnya berapa ya karena agribisnis ini sebenarnya cukup beresiko. Kalau hambatannya yaa nasabah sudah masuk tapi dia tidak memenuhi bank teknis seperti *collec* atau terlambat dibank lain, tidak punya jaminan atau jaminannya tidak sesuai bank teknis, dalam artian yang punya jaminan orangtuanya akan tetapi orangtuanya sudah tidak ada (tidak ikutserta dalam pentandatanganan akad).”

4. Berapa nasabah dari kalangan sektor agribisnis petani padi yang menggunakan pembiayaan di Bank ?

“Nasabah agribisnis petani padi yang menggunakan pembiayaan di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo sekitar 30 – 40 %, akan tetapi sedikit mbak tidak terlalu banyak karena lebih ke umum.”

5. Berapa besar rata-rata pinjaman nasabah dari pelaku agribisnis petani padi ?

“Tidak bisa dirata-rata mbak, tapi ada yang 100 jt s.d. 300 jt. Dengan jangka waktu paleng rata-rata 5 tahunan.”

6. Berapa rata-rata bagi hasil untuk pelaku agribisnis petani padi ?

“Untuk saat ini yang bisa diberi KUR 0,2 % per bulan, yang tidak bisa diberi KUR sekitar 0,6% per bulan karena tidak semua bisa menikmati KUR yang misalkan calon nasabahnya memiliki pembiayaan modal kerja dibank lain.”

7. Bagaimana standar pihak Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo untuk mengukur tingkat keefektifitasan pembiayaan pada sektor agribisnis pertanian padi ?

“Pihak bank sini dalam mengukur standar tingkat efektifitas pembiayaan pertanian padi itu dinilai dari kelancaraan nasabahnya mbaa dalam membayar kewajibannya, dan dari nasabah untuk kebutuhannya bisa tepenuhi dan juga pendapatannya bisa naik.”

8. Bagaimana kelancaran pembayaran nasabah terhadap kewajibannya melakukan pembiayaan ?

“Untuk saat ini sih lancar, karena dari pihak bank melihat visinya mengamati omset usaha, karakter nasabahnya (*BI checking*), terkait pembayarannya. Untuk saat ini, pelaku pertanian tidak ada yang terlambat membayar cicilan pembiayaan.”

9. Bagaimana efektifitas pembiayaan sektor agribisnis petani padi di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo selama ini ?

“Efektifitas pembiayaan agribisnis Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Sukoharjo selama ini yaa cukup baik mbaa. Bisa diukur dari jumlah pembiayaan bank Jateng syariah sendiri dari tahun 2019 sampai sekarang pembiayaan yang disalurkan pada sektor agribisnis terus mengalami peningkatan.”

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PETANI PADI BANK JATENG SYARIAH
CABANG PEMBANTU SUKOHARJO

Informan 1

Tanggal Wawancara : 11 April 2023

Waktu Wawancara : 07.30 WIB

Lokasi Wawancara : Lahan Sawah Bapak Achmadi

A. Identitas

Nama : Achmadi

Usia : 47 Tahun

Alamat : Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

Pekerjaan Utama : Petani

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama sudah bekerja di bidang pertanian padi ?

“sudah 11 tahun mba”

2. Masalah apa saja dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian padi ?

“harganya tidak stabil mbaa, banyak hama yang menyerang dan kurangnya modal untuk membeli kebutuhan produksi.”

3. Bagaimana untuk solusinya terkait masalah yang sedang dihadapi dalam mengembangkan usahanya ?

“yaa membeli peptisida buat mengusir serangan dari hama kemudian dapat saran dari temen buat mengajukan pinjaman ke bank mba.”

4. Sejak kapan mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah ?

“sudah 2 tahun lebih an mbaa.”

5. Kenapa memilih untuk menggunakan produk pembiayaan di bank syariah ?

“disana marginnya rendah mba untuk pengembaliannya juga mudah.”

6. Bagaimana bentuk penawaran dalam pembiayaan bank syariah terhadap pelaku petani padi ?

“dari teman mbaa yang sudah mengambil pembiayaan disana juga.”

7. Apa jenis pembiayaan syariah yang telah digunakan ?

“murabahah mbaa”

8. Kenapa nasabah memilih untuk menggunakan jenis pembiayaan syariah tersebut ?

“sudah diarahkan sendiri dari banknya untuk mengambil pembiayaan yang jenis ini.”

9. Berapa besar pinjaman yang nasabah ajukan ke bank syariah ?

“45 juta”

10. Berapa lama jangka waktu angsuran pembiayaan yang nasabah ambil ?

“3 tahun”

11. Bagaimana tahap pengajuan pembiayaan ke bank syariah ? apa ada kesulitan untuk memenuhi persyaratan mengambil pembiayaan ?

“simple mbaa.. gaada kendala atau kesulitan.”

12. Bagaimana kemudahan dalam pencairan dana pembiayaan pertanian di bank syariah ?

“kalau untuk pencairan sih mudah mba, prosesnya juga tidak lama.”

13. Bagaimana bagi hasil yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pembiayaan yang diambil ?

“yaa menurut saya sih kita saling menguntungkan.”

14. Bagaimana pelayanan pembiayaan bank syariah terhadap nasabah ?

“ untuk pelayanan sangat baik.”

15. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan ? untuk apa saja ?

“yaa untuk membeli kebutuhan produksi pertanian mbaa ada untuk membeli bibit, perawatan, peptisida, buat rabuk, dan kadang buat sewa tenaga kerja.”

16. Bagaimana kondisi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan ?
(menurun, tetap atau meningkat)

“kalau dibandingkan dengan sebelum mengambil pembiayaan ya lumayan meningkat.”

17. Berapa pendapatan nasabah sebelum melakukan pembiayaan ?

“sekali panen kurang lebih 4 juta.”

18. Berapa pendapatan nasabah sesudah melakukan pembiayaan ?

“saya setahun itu 3 kali panen mbaa.. sesudah mengambil pembiayaan ya meningkat mbaa kisaran sekali panen itu 6.100 juta sekian mbaa.”

19. Bagaimana dampak pembiayaan agribisnis padi oleh bank syariah terhadap hasil pertanian nasabah ?

“dampaknya ya kualitas hasil panen bagus mba bisa maksimal kalau cuacanya mendukung.”

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PETANI PADI BANK JATENG SYARIAH
CABANG PEMBANTU SUKOHARJO

Informan 2

Tanggal Wawancara : 11 April 2023

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Darti

A. Identitas

Nama : Darti

Usia : 42 Tahun

Alamat : Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

Pekerjaan Utama : Petani

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama sudah bekerja di bidang pertanian padi ?

“sudah 10 tahun mba”

2. Masalah apa saja dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian padi ?

“kemarin banyak tikus mba yang menyebabkan kita gak bisa panen total, banyak hama yang menyerang .. buat beli keperluan tanam padi juga mahal .. kemarin kita udah gagal panen 2 kali mbaa akibat dari serangan tikus sawah.”

3. Bagaimana untuk solusinya terkait masalah yang sedang dihadapi dalam mengembangkan usahanya ?

“yaa kemarin lahannya diberhentikan dulu ga ditanam, kita bisa tanam kembali yaa nunggu serentak sama yang lainnya. Waktu menunggu ya kisaran 4 bulanan mba sambil dikasih obat sawah buat mengusir serangan tikus sawah.”

4. Sejak kapan mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah ?

“sejak 5 – 6 bulan an yang lalu.”

5. Kenapa memilih untuk menggunakan produk pembiayaan di bank syariah ?

“yaa karena saya milih yang syariah mbaa.. kita juga memilih bunganya yang paling murah dan pengembaliannya juga mudah disana mbaa.”

6. Bagaimana bentuk penawaran dalam pembiayaan bank syariah terhadap pelaku petani padi ?

“kemarin saya tau penawarannya itu dari teman mbaa salah satu kelompok petani yang mengambil pinjaman di sana.. kita itu curhat kalau mau nyari pinjaman itu dimana.”

7. Apa jenis pembiayaan syariah yang telah digunakan ?

“murabahah mbaa”

8. Kenapa nasabah memilih untuk menggunakan jenis pembiayaan syariah tersebut ?

“disarankan dari temen kemudian diarahkan dari pihak bank sendiri untuk mengambil akad tersebut yang penting paling mudah yang mana gitu mbaa.”

9. Berapa besar pinjaman yang nasabah ajukan ke bank syariah ?

“50 juta”

10. Berapa lama jangka waktu angsuran pembiayaan yang nasabah ambil ?

“2 tahun”

11. Bagaimana tahap pengajuan pembiayaan ke bank syariah ? apa ada kesulitan untuk memenuhi persyaratan mengambil pembiayaan ?

“tahap pengajuannya mudah mbaa tidak terlalu rumit.”

12. Bagaimana kemudahan dalam pencairan dana pembiayaan pertanian di bank syariah ?

“mudah sih mbaa .. prosesnya berjalan lalu ada survey dan lainnya mungkin untuk pencairannya nunggu 10 hari kan ga mungkin kita minta langsung dikasih mbaa.”

13. Bagaimana bagi hasil yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pembiayaan yang diambil ?

“saya pikir sama menguntungkan selama saya proses produksinya lancar.”

14. Bagaimana pelayanan pembiayaan bank syariah terhadap nasabah ?

“ untuk pelayanan baik mbaa .. orang bank itu ramah semua.”

15. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan ? untuk apa saja ?

“digunakan untuk kegiatan operasional produksi tanam padi mbaa .. kita juga buat untuk jual beli gabah, jual beli beras yaa mana bisa mendapatkan untung.. Pihak bank nanti juga meminta bukti penggunaan dana atau nota yang diberikan kepada kita sebagai nasabah.”

16. Bagaimana kondisi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan ?

(menurun, tetap atau meningkat)

“kan kemarin ga ada modal mungkin ga terlalu meningkat setelah mengambil pembiayaan kan mendapatkan modal jadi pendapatannya bisa meningkat.”

17. Berapa pendapatan nasabah sebelum melakukan pembiayaan ?

“per bulan sekitar 5 juta”

18. Berapa pendapatan nasabah sesudah melakukan pembiayaan ?

“per bulan 6-7 juta an dapat”

“ini kan saya petani penggarab otomatis sewa lahan itu sekali panen 40 Juta mbaa tapi pendapatakan kotor buat sewa lahan, tenaga kerja dll. Kisaran pengeluaran biaya untuk sekali panen ya 20 juta an, untuk keuntungan ya sekitar 50% dalam setahun kita panen 3 kali.”

19. Bagaimana dampak pembiayaan agribisnis padi oleh bank syariah terhadap hasil pertanian nasabah ?

“selama dalam kondisi normal tanamnya itu menguntungkan mbaa.”

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PETANI PADI BANK JATENG SYARIAH
CABANG PEMBANTU SUKOHARJO

Informan 3

Tanggal Wawancara : 12 April 2023

Waktu Wawancara : 10.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Joko Susilo

A. Identitas

Nama : Joko Susilo

Usia : 56 Tahun

Alamat : Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

Pekerjaan Utama : Petani

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama sudah bekerja di bidang pertanian padi ?

“sudah 13 tahun mba”

2. Masalah apa saja dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian padi ?

“banyak mbaa .. pertama dalam hal teknis tanam seperti air, hama atau OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), kedua dunia pertanian harus bersaing dalam dunia lain dalam hal pengupayaan tenaga kerja, ketiga harga dibawah

harga pokok. Berkali-kali kami gagal panen mba kalau ga pernah gagal panen bukan petani. ”

3. Bagaimana untuk solusinya terkait masalah yang sedang dihadapi dalam mengembangkan usahanya ?

“yaa tetep tanam seperti biasanya mbaa, petani itu ngga ada kapoknya.”

4. Sejak kapan mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah ?

“baru oktober kemarin mba.”

5. Kenapa memilih untuk menggunakan produk pembiayaan di bank syariah ?

“yaa karena saya memilih bank syariah yang dekat dari rumah mbaa, kemudian secara pelayanan nya itu lebih baik bank syariah.”

6. Bagaimana bentuk penawaran dalam pembiayaan bank syariah terhadap pelaku petani padi ?

“karena saya sebelumnya sudah nasabah sana akan tetapi yang saya ajukan sebelumnya bukan perihal pertanian padi.”

7. Apa jenis pembiayaan syariah yang telah digunakan ?

“KUR Syariah mba dengan akad murabahah.”

8. Kenapa nasabah memilih untuk menggunakan jenis pembiayaan syariah tersebut ?

“sudah disarankan dari pihak bank syariahnya sendiri.”

9. Berapa besar pinjaman yang nasabah ajukan ke bank syariah ?

“20 juta”

10. Berapa lama jangka waktu angsuran pembiayaan yang nasabah ambil ?

“36 angsuran berarti 3 tahun”

11. Bagaimana tahap pengajuan pembiayaan ke bank syariah ? apa ada kesulitan untuk memenuhi persyaratan mengambil pembiayaan ?

“tidak ada kesulitan mbaa.”

12. Bagaimana kemudahan dalam pencairan dana pembiayaan pertanian di bank syariah ?

“untuk pencairannya juga cepet gaada kesulitan mbaa .. nunggu pencairannya kisaran 1 bulan termasuk mulai saya pengajuan, pengumpulan data, survey, persetujuan.”

13. Bagaimana bagi hasil yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pembiayaan yang diambil ?

“yaa saling menguntungkan mbaa karena kan itu sudah disubsidi dari pemerintah.”

14. Bagaimana pelayanan pembiayaan bank syariah terhadap nasabah ?

“ untuk pelayanan bagus mbaa .. pegawainya juga ramah.”

15. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan ? untuk apa saja ?

“kemarin saya gunakan untuk pembelian transportasi mbaa buat angkat antar barang usaha pertanian padi (beras merah dan beras sehat) saya.”

16. Bagaimana kondisi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan ? (menurun, tetap atau meningkat)

“biasanya sekali panen kita mendapatkan sekitar 50kg karena tadi terkena serangan hewan dilahan jadi bisa berkurang hasil panennya bisa sekitar 20-

25%, kalau dibandingkan dengan setelah mengambil pembiayaan ya otomatis meningkat mbaa.”

17. Berapa pendapatan nasabah sebelum melakukan pembiayaan ?

“sekali panen sekitar 2.250.000 mbaa.. setahun ada 4 kali panen.”

18. Berapa pendapatan nasabah sesudah melakukan pembiayaan ?

“kenaikan setelah mengambil pembiayaan yaa kisaran 10% lah mbaa rata-rata. kan juga terdampak OPT .. kisaran pendapatan 4.500.000 sekali panen dengan hasil yang baik.”

19. Bagaimana dampak pembiayaan agribisnis padi oleh bank syariah terhadap hasil pertanian nasabah ?

“yaa tergantung dari segi transportasi terbantu, dari kondisi pengiriman barang terbantu dan memperlancar *marketing*.”

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PETANI PADI BANK JATENG SYARIAH
CABANG PEMBANTU SUKOHARJO

Informan 4

Tanggal Wawancara : 11 April 2023

Waktu Wawancara : 11.00 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Suyanto

A. Identitas

Nama : Suyanto

Usia : 45 Tahun

Alamat : Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

Pekerjaan Utama : Usaha Pertanian

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama sudah bekerja di bidang pertanian padi ?

“sudah 3 tahun mba”

2. Masalah apa saja dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian padi ?

“harga pupuk mahal mbaa.. subsidi dari pemerintah juga sedikit, ada hama tapi tergantung cuaca terkadang juga banyak yang menyerang.”

3. Bagaimana untuk solusinya terkait masalah yang sedang dihadapi dalam mengembangkan usahanya ?

“kita sebagai manusia yaa cuma bisa berdo’a.”

4. Sejak kapan mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah ?

“1 tahun.”

5. Kenapa memilih untuk menggunakan produk pembiayaan di bank syariah ?

“yaa karena saya milih yang syariah mbaa.. kita juga memilih bunganya yang paling murah dan pengembaliannya juga mudah disana mbaa.”

6. Bagaimana bentuk penawaran dalam pembiayaan bank syariah terhadap pelaku petani padi ?

“awalnya dari temen saya yang bekerja di bank jateng syariah .. saya tanya-tanya aku kurang modal gimana ini.. terus dia merekomendasikan buat masukan pengajuan dibanknya.”

7. Apa jenis pembiayaan syariah yang telah digunakan ?

“murabahah mbaa”

8. Kenapa nasabah memilih untuk menggunakan jenis pembiayaan syariah tersebut ?

“yaa kalau pembiayaan kan udah diarahkan sama banknya mbaa.”

9. Berapa besar pinjaman yang nasabah ajukan ke bank syariah ?

“450 juta”

10. Berapa lama jangka waktu angsuran pembiayaan yang nasabah ambil ?

“5 tahun”

11. Bagaimana tahap pengajuan pembiayaan ke bank syariah ? apa ada kesulitan untuk memenuhi persyaratan mengambil pembiayaan ?

“tahap pengajuannya mudah mbaa tidak terlalu rumit.”

12. Bagaimana kemudahan dalam pencairan dana pembiayaan pertanian di bank syariah ?

“yaa namanya bank kan dinilai dari produktifitas usahanya .. kalau bagus yaa cepet mbaa.. saya itu yang lama terkait pada notaris kalau jaminannya atas nama sendiri yaa cepat mba sekitar 10 hari udah kelar cair .”

13. Bagaimana bagi hasil yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pembiayaan yang diambil ?

“kalau menurut saya pribadi sebenarnya menguntungkan sekali mbaa.. kalau tahun kemarin permintaan kita banyak modalnya sedikit akhirnya kita mengajukan pinjaman ke bank dan pasar mulai lancar.”

14. Bagaimana pelayanan pembiayaan bank syariah terhadap nasabah ?

“pelayanannya ya ramah mba.”

15. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan ? untuk apa saja ?

“kalau pembiayaan terutama ya untuk beli bahan pokok beras mba contohnya beli gabah yang belum diproses kita manfaatkan mba sama rencana bikin penggilingan padi akan tetapi gudangnya belum siap.”

16. Bagaimana kondisi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan ?
(menurun, tetap atau meningkat)

“sebelum adanya pembiayaan yaa tetap tetap saja pendapatannya mbaa kemudian setelah mengambil pembiayaan yaa berjalan lebih meningkat.”

17. Berapa pendapatan nasabah sebelum melakukan pembiayaan ?

“per bulan sekitar 21 juta pendapatan bersih”

18. Berapa pendapatan nasabah sesudah melakukan pembiayaan ?

“sama ajaa mbaa .. tapi kembali lagi harga dipasar mbaa mungkin sekitar 25 juta an bisa.”

19. Bagaimana dampak pembiayaan agribisnis padi oleh bank syariah terhadap hasil pertanian nasabah ?

“sebenarnya dampaknya signifikan juga membantu sekali, cuma kita kembali lagi ke pasarnya mbaa kalau rame yaa untung mba.”

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PETANI PADI BANK JATENG SYARIAH
CABANG PEMBANTU SUKOHARJO

Informan 5

Tanggal Wawancara : 12 April 2023

Waktu Wawancara : 11.30 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Bapak Jumadi

A. Identitas

Nama : Jumadi

Usia : 47 Tahun

Alamat : Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

Pekerjaan Utama : Petani

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama sudah bekerja di bidang pertanian padi ?

“sejak tahun 2011 an mba”

2. Masalah apa saja dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian padi ?

“sering gagal panen, petani ini musiman mbaa tergantung cuacanya kalau mendukung ya alhamdulillah.. belum juga kita sebagai petani terkadang masih bergelut dengan tikus-tikus sawah.”

3. Bagaimana untuk solusinya terkait masalah yang sedang dihadapi dalam mengembangkan usahanya ?

“petani ya tidak ada kapoknya tetap bertanam apapun resikonya, mungkin nanti sambil diberik obat buat mengusir serangan hewan sawah.”

4. Sejak kapan mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah ?

“2 tahun setengah ada.”

5. Kenapa memilih untuk menggunakan produk pembiayaan di bank syariah ?

“disarankan dari teman dan margin yang digunakan itu juga murah gak seperti dibank konven.”

6. Bagaimana bentuk penawaran dalam pembiayaan bank syariah terhadap pelaku petani padi ?

“saya mengerti penawaran ya dari teman yang sama golongan petani mbaa.. dari bank syariah juga jarang ada sosialisasi .”

7. Apa jenis pembiayaan syariah yang telah digunakan ?

“murabahah”

8. Kenapa nasabah memilih untuk menggunakan jenis pembiayaan syariah tersebut ?

“mengikuti ajaa dari bank baiknya gimana.”

9. Berapa besar pinjaman yang nasabah ajukan ke bank syariah ?

“80 juta”

10. Berapa lama jangka waktu angsuran pembiayaan yang nasabah ambil ?

“36 angsuran”

11. Bagaimana tahap pengajuan pembiayaan ke bank syariah ? apa ada kesulitan untuk memenuhi persyaratan mengambil pembiayaan ?

“tidak ada dan untuk tahapannya mudah ga ada kendala juga.”

12. Bagaimana kemudahan dalam pencairan dana pembiayaan pertanian di bank syariah ?

“tidak ribet mba.. cairnya gak terlalu lama setelah pengajuan nanti akan langsung diproses untuk dilakukan survey usahanya dulu.”

13. Bagaimana bagi hasil yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pembiayaan yang diambil ?

“yaa menguntungkan selama produksi saya lancar mbaa .. kalau pas seret yaa gitu.”

14. Bagaimana pelayanan pembiayaan bank syariah terhadap nasabah ?

“ pelayanan ramah mbaa.. namanya juga bank.”

15. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan ? untuk apa saja ?

“digunakan untuk megembangkan hasil produksi tanam padi mbaa dan juga modal kebutuhan dalam pertanian padi.”

16. Bagaimana kondisi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan ?
(menurun, tetap atau meningkat)

“yaa sebelumnya masih stabil tetap setelah pengambilan pembiayaan lebih meingkat sih daripada sebelumnya.”

17. Berapa pendapatan nasabah sebelum melakukan pembiayaan ?

“pendapatan bersih ya mba seklai panen kurang lebih 4.5 jt.”

18. Berapa pendapatan nasabah sesudah melakukan pembiayaan ?

“kisaran 7.2 jt mba rata-rata itu setahun 3 kali panen mba.”

19. Bagaimana dampak pembiayaan agribisnis padi oleh bank syariah terhadap hasil pertanian nasabah ?

“meningkat soalnya kan kita ada modal lebih untuk memperbaiki hasil produksinya.”

HASIL WAWANCARA
NASABAH AGRIBISNIS PETANI PADI BANK JATENG SYARIAH
CABANG PEMBANTU SUKOHARJO

Informan 6

Tanggal Wawancara : 13 April 2023

Waktu Wawancara : 09.30 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Sri (nama disamarkan)

A. Identitas

Nama : Sri

Usia : 40 Tahun

Alamat : Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo

Pekerjaan Utama : Petani

B. Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama sudah bekerja di bidang pertanian padi ?

“kurang lebih 8-9 thn mba”

2. Masalah apa saja dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian padi ?

“harga bibit yang naik mbaa belum juga banyak serangan dari opt.”

3. Bagaimana untuk solusinya terkait masalah yang sedang dihadapi dalam mengembangkan usahanya ?

“yaa membeli obatnya mba walaupun mahal daripada gajadi panen, iya mba lalu disarankan temen untuk meminjam uang di bank syariah buat tambahan modal.”

4. Sejak kapan mengambil pembiayaan di Bank Jateng Syariah ?

“kurang lebih 1 setengah thn.”

5. Kenapa memilih untuk menggunakan produk pembiayaan di bank syariah ?

“ribahnya rendah mbaa daripada pinjam ke konven.”

6. Bagaimana bentuk penawaran dalam pembiayaan bank syariah terhadap pelaku petani padi ?

“taunya dari temen yang sama sama petani itu mbaa waktu di lahan saya disarankan .”

7. Apa jenis pembiayaan syariah yang telah digunakan ?

“murabahah seng KUR mba”

8. Kenapa nasabah memilih untuk menggunakan jenis pembiayaan syariah tersebut ?

“manut dari pihak banknya mbaa aku.”

9. Berapa besar pinjaman yang nasabah ajukan ke bank syariah ?

“25 juta”

10. Berapa lama jangka waktu angsuran pembiayaan yang nasabah ambil ?

“3 tahun”

11. Bagaimana tahap pengajuan pembiayaan ke bank syariah ? apa ada kesulitan untuk memenuhi persyaratan mengambil pembiayaan ?

“gaada mbaa mudah si mbaa.”

12. Bagaimana kemudahan dalam pencairan dana pembiayaan pertanian di bank syariah ?

“yoo cepet, paleng nunggu sekitar 2 lebih cair kan sambil diobservasi usahanya gimana.. nek pengajuane diterima mbaa nanti bank akan menyerahkan surat khusus buat keperluan nasabah nanti wajib menyerahkan bukti pembelian.”

13. Bagaimana bagi hasil yang digunakan Bank Jateng Syariah terhadap pembiayaan yang diambil ?

“yoo tak gawe saling menguntungkan mbaa.”

14. Bagaimana pelayanan pembiayaan bank syariah terhadap nasabah ?

“ sopan ya baik, enak sisan mba misal aku ada kendala dari banknya langsung dibantu.”

15. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan ? untuk apa saja ?

“tak gawe modal usaha tani padi mbaa .. agar hasil produksinya nanti memuaskan.”

16. Bagaimana kondisi usaha sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan ?

(menurun, tetap atau meningkat)

“sebelumyaa tetap aja malah bisa panen gagal gaada keuntungan .. nek sesudah ngambil yaa meningkat alhamdulillah mbaa.”

17. Berapa pendapatan nasabah sebelum melakukan pembiayaan ?

“pendapatan dulu kurang lebih itu 2,5 juta sekali panen itu sekitar 2 ton lebih.”

18. Berapa pendapatan nasabah sesudah melakukan pembiayaan ?

“alhamdulillah kenaikan bisa sekitar 15% lah mba sekali panen dari pendapatan sebelumnya.”

19. Bagaimana dampak pembiayaan agribisnis padi oleh bank syariah terhadap hasil pertanian nasabah ?

“yoo hasilnya mesti meningkat karena kan udah ada modalnya bisa untuk memperbaiki hasil padinya.”

Lampiran 3

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan pihak Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu

Sukoharjo

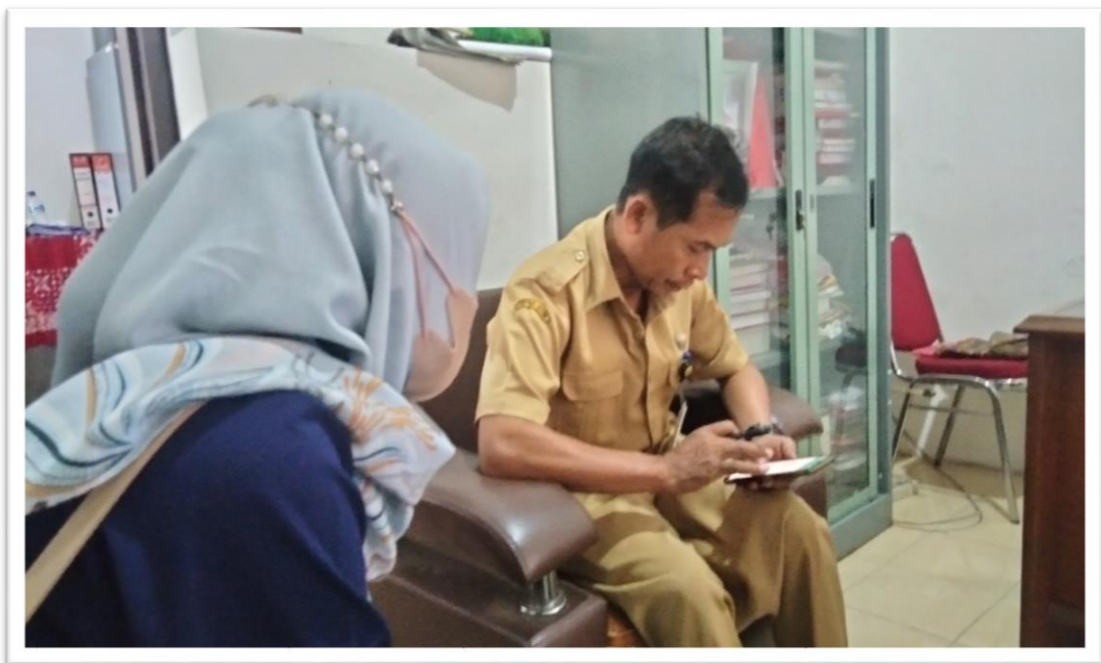


2. Wawancara dengan nasabah agribisnis petani padi









Lampiran 4**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DAFTAR PRIBADI**

Nama : Siti Nur Azizah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 24 Oktober 2000

Alamat : Mojosarirejo RT 02/Rw 02, Randuharjo,
Pungging, Mojokerto, Jawa Timur

No. Telepon : 083840827879

Email : sitinuraziizah24@gmail.com

IPK : 3.73

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. MI. Thoriqul Huda. (2007-2013)
2. MTs. Ponpes Al-Amin Mojokerto. (2013-2016)
3. MA. Ponpes Al-Amin Mojokerto. (2016-2019)
4. UIN Raden Mas Said Surakarta. (2019-Sekarang)

C. ORGANISASI

1. Sekretaris Staff Ahli SEMA FEBI UIN Raden Mas Said 2022.
2. Musryifah Pesmadin Febi UIN Raden Mas Said Surakarta.

D. PENGALAMAN

1. Magang Koperasi Simpan Pinjam Dirgantara Pasar Kliwon.

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336
 Website: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Nur Azizah
 NIM : 195231122
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Sukoharjo)
 Paper ID : 2112400296
 Date : 09-06-2023
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 17 %



Skripsi_Siti N

Similarity Index	Internet Sources	Publications	Student Papers
17%	17%	5%	5%
Possible Sources			
1	repository.uinsu.ac.id		3%
2	eprints.uny.ac.id		3%
3	journal.uinsi.ac.id		2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id		2%
5	repository.radenintan.ac.id		1%
6	repository.uinjkt.ac.id		1%
7	repository.iainsinjai.ac.id		1%
8	id.123dok.com		<1%
9	digilib.unila.ac.id		<1%

10	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
11	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
12	repository.umi.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	jurnalmahasiswa.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
16	www.politeknikmbp.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	adoc.pub Internet Source	<1 %
19	samsuiainjambi.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	Marnawati Marnawati, Maskan Maskan, Marsuq Marsuq. "Strategi Peningkatan Kinerja Pelayanan Publik Pada Kantor Kecamatan	<1 %

Bengalon Kabupaten Kutai Timur", PREDIKSI : Jurnal Administrasi dan Kebijakan, 2022

Publication

21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	pascasarjana.ulb.ac.id Internet Source	<1 %
23	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography On